

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Arum Sulistyorini

No. Mahasiswa : 17312455

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya Arum Sulistyorini yang akan bertanda tangan dibawah ini sebagai penulis skripsi dengan judul : ***Analisis Intellectual Capital, Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)***, adalah tulisan saya sendiri. Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara meniru maupun menyalin keseluruhan dari gagasan orang lain. Tulisan skripsi ini murni tulisan saya.

Apabila saya terbukti melakukan kesalahan akibat tindakan bertentangan tersebut yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan akan menarik tulisan skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya. Bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap untuk ditindaklanjuti sesuai dengan aturan hukum dan sanksi yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Penulis



Arum Sulistyorini

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi
dengan judul :

*ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Diajukan oleh :

Nama : Arum Sulistyorini

NIM : 17312455

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 Juli 2021

Dosen Pembimbing



(Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

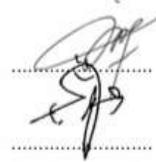
Disusun oleh : ARUM SULISTYORINI

Nomor Mahasiswa : 17312455

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 01 September 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al – Insyirah [94] : ayat 5 dan 6)

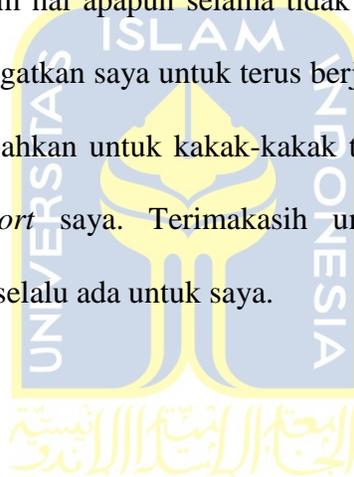
“Allah tidak akan menyegerakan sesuatu, kecuali itu yang terbaik. Allah tidak akan melambat-lambatkan sesuatu, kecuali itu yang terbaik”

“Jika kamu sudah dikecewakan berulang-ulang kali oleh orang lain tapi kamu masih punya keberanian untuk berbuat baik pada orang lain, maka kamu adalah seorang pejuang dengan hati malaikat” – Keanu Reeves

“Bumi berputar tidak hanya untuk kita, jangan pernah menyerah. Menyerahlah untuk menang”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terlebih dahulu saya panjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Nikmat, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Skripsi ini saya sembahkan kepada kedua orangtua saya, yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya dalam hal apapun selama tidak merugikan orang lain, serta tak henti-hentinya mengingatkan saya untuk terus berjuang pantang menyerah. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kakak-kakak tercinta dan keluarga besar saya yang selalu *mensupport* saya. Terimakasih untuk orang-orang yang selalu menyayangi saya dan selalu ada untuk saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Terlebih dahulu saya panjatkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, nikmat-Nya serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan, dengan judul skripsi yakni “Analisis *Intellectual Capital*, Mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance*. (Studi empiris pada Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dijadikan sebagai tugas akhir perkuliahan.

Proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir terselesainya skripsi ini, dibantu dan didukung oleh beberapa pihak. Maka dari itu ijin saya sebagai penulis untuk menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak tersebut :

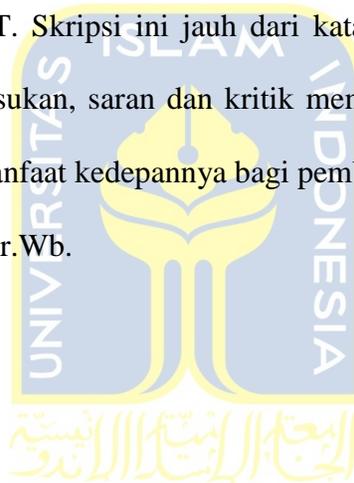
1. Kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan kasih-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan serta kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orangtua saya, yang selalu memberikan cinta dan perhatian luar biasa serta selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi demi kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Jaka Sriyana SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kakak pertama saya, Alm. Agung Priyanto, sebagai pemenuhan janji saya.
6. Kakak kedua saya, Aris Priyono sebagai *role model* dalam menjalani hidup dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak ketiga saya, Angga Triwidodo yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya, sebagai anak terakhir dan anak perempuan dalam keluarga yang mampu bertahan dan sekuat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
10. Kakak keponakan penulis, Larsi, Larni, Asih, Ambar, Yeni dan Tante Karti yang selalu mendukung, mendoakan dan tak henti-hentinya mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu ada dan *suport* saya.

12. Teman spesial saya, yang selalu memberikan dukungan.
13. Adik-adik Rendra, Berlian, Safira, dan Insan, yang telah melatih kesabaran saya. Mereka anak-anak SD yang saya ajar selama masa pandemi, sehingga saya bisa membagi waktu dengan baik antara membantu mengajar dan menyelesaikan skripsi.

Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang senantiasa mendukung dan mendoakan, semoga kebaikan yang mereka berikan di balas oleh Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka saya sebagai penulis menerima masukan, saran dan kritik membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kedepannya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta,.....2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arum Sulistyorini', is written over the printed name.

Arum Sulistyorini

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman <i>Motto</i>	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Halaman Abstrak.....	xviii
Halaman <i>Abstract</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14

2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2. <i>Resource Based Theory</i> (RBT).....	15
2.1.3. <i>Signaling Theory</i>	17
2.1.4. <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.5. <i>Corporate Governance</i>	19
2.1.6. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	24
2.1.7. Kinerja Keuangan.....	28
2.1.8. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	29
2.1.9. Kepemilikan Institusional.....	29
2.1.10. Proporsi Dewan Komisaris.....	30
2.1.11. Kinerja Keuangan Perbankan.....	31
2.2. Teori Penelitian Sebelumnya.....	32
2.2.1. <i>Intellectual Capital</i>	32
2.2.2. <i>Good Corporate Governance</i>	33
2.2.3. Kepemilikan Institusional.....	34
2.2.4. Komisaris Independen.....	35
2.2.5. <i>Corporate Social Responsibility</i>	35
2.3. Perumusan Hipotesis.....	37

2.3.1. <i>Intellectual Capital</i>	37
2.3.2. <i>Good Corporate Governance</i>	38
2.3.3. Kepemilikan Institusional.....	39
2.3.4. Komisaris Independen.....	40
2.3.5. <i>Corporate Social Responsibility</i>	41
2.4. Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2. Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1. Populasi.....	44
3.2.2. Sampel.....	46
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.4.1. Variabel Dependen.....	47
3.4.2. Variabel Independen.....	47
3.5. Teknik Pengujian Data.....	50
3.6. Metode Analisis Data.....	51
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2. Analisis Data.....	51

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas.....	52
3.6.2.2. Uji Multikolonieritas.....	52
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.6.2.4. Uji Autokorelasi.....	53
3.6.3. Pengujian Hipotesis.....	54
3.6.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	54
3.6.3.2. Uji Model (Uji F).....	55
3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.6.4. Persamaan Model Regresi.....	56
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	58
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2. Analisis Data.....	58
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	63
4.2.2.2. Uji Multikolonieritas.....	64
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	67
4.2.2.5. Uji Regresi Linear Berganda.....	68

4.2.3. Uji Hipotesis.....	68
4.2.3.1.Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.2.3.2.Uji Signifikansi Stimulan F.....	71
4.2.3.3.Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	72
4.3. Pembahasan.....	76
4.3.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	76
4.3.2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	77
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	79
4.3.4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.....	80
4.3.5. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Keterbatasan.....	87
5.3. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengungkapan CSR – Standar GRI.....	27
Tabel 2.2. Penelitian Sebelumnya.....	36
Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Perbankan Terdaftar.....	45
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1. Hasil dari Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2. Hasil dari Uji Normalitas K – S.....	63
Tabel 4.3. Hasil dari Uji Multikolonieritas.....	65
Tabel 4.4. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas – Uji Gletser.....	66
Tabel 4.5. Hasil dari Uji Autokorelasi Run Test.....	67
Tabel 4.6. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
Tabel 4.7. Hasil dari Uji Signifikansi F – Test.....	71
Tabel 4.8. Hasil dari Uji F.....	72
Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil dari Daftar Perusahaan Perbankan <i>Go Publik</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019.....	97
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data.....	98
Lampiran 3. Hasil Data <i>Outlier</i>	102
Lampiran 4. Hasil dari Uji Statistik Deskriptif.....	103
Lampiran 5. Hasil dari Uji Normalitas.....	103
Lampiran 6. Hasil dari Uji <i>Normal Probability Plot</i>	104
Lampiran 7. Hasil dari Uji Multikolonieritas.....	104
Lampiran 8. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas.....	105
Lampiran 9. Hasil dari Uji Autokorelasi.....	106
Lampiran 10. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	106
Lampiran 11. Hasil dari Uji Signifikansi Stimulan F.....	106
Lampiran 12. Hasil dari Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari *Intellectual Capital*, mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Pengambilan data menggunakan metode *purpose sampling* yaitu dengan menentukan sampel dari perusahaan tujuan yakni perusahaan perbankan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan sampel 45 perusahaan perbankan, yang dikalikan selama 3 periode sehingga sampel akhir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 135 sampel. Metode penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan diantaranya; 1. terdapat pengaruh dengan arah positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan; 2. terdapat pengaruh signifikan dan arah positif *Good Corporate Governance* yang perhitungannya diwakili dari jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan; 3. terdapat pengaruh dengan arah positif dan signifikan Kepemilikan Insitutional terhadap kinerja keuangan perbankan; 4. terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan; dan 5. tidak terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci : Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Kepemilikan Insitutional, Proporsi Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence Intellectual Capital, Corporate Governance mechanisms and Corporate Social Responsibility have on the company's financial performance. Data collection using the purpose sampling method, namely by determining the sample from the destination company, namely public banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. This study resulted in a sample of 45 banking companies, which were multiplied over 3 periods so that the final sample used in the study this is 135 samples. This research method is quantitative method with multiple linear regression analysis.

The results of the implementation of this research can be described including; 1. there is a positive and significant influence on Intellectual Capital on the financial performance of banking companies; 2. there is a significant influence and positive direction of Good Corporate Governance whose calculation are represented by the audit committee on banking financial performance; 3. there is a positive and significant influence of Institutional Ownership on banking financial performance; 4. there is a significant influence with a positive direction of the proportion of independent commissioners on the financial performance of banks; and 5. there is no significant positive effect of Corporate Social Responsibility on banking financial performance.

Keywords : Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum perusahaan memiliki kinerja yang meliputi *Intellectual Capital*, Mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai unsur-unsur yang harus diungkapkan dalam perusahaan yang dijadikan pertimbangan para *stakeholders*. Menurut Zuliyati (2011) memilih sektor perbankan karena perbankan salah satu sektor yang didalamnya mencakup aspek *Intellectual Capital*. Selain dari aspek *Intellectual Capital*, karyawan diperbankan lebih homogen daripada sektor perusahaan ekonomi yang lainnya. Perusahaan perbankan merupakan objek yang paling banyak digunakan dalam penelitian *Intellectual Capital* karena di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu, sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang sarat dengan intelektualitas (Kamath,2007), dan juga termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelektual/kecerdasan modal manusia. Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan.

Selama lebih dari satu dekade *Intellectual Capital* telah menjadi isu yang menarik. *Intellectual Capital* semakin dinilai sebagai kontributor yang signifikan untuk proses penciptaan nilai dan perbaikan kinerja perusahaan (Sullivan,2000). Di

Indonesia sendiri fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2018) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak menyatakan *Intellectual Capital* secara eksplisit namun fenomena *Intellectual Capital* tetap menjadi perhatian dalam berbagai bidang. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2018) aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Penelitian terbaru yang mengkaji *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan dilakukan oleh Wahdikorin (2010) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan tahun 2007-2009. Perbankan adalah sektor yang paling intensif dalam memanfaatkan *Intellectual Capital* (IC). Adanya keterkaitan antara kinerja bank dan *Intellectual Capital* (IC) terdapat beberapa penelitian yang membahas pengaruh IC terhadap kinerja keuangan. Menurut Pulic (2004) dalam penelitiannya menggunakan model VAICTM yang digunakan untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* di Bank Austria dan Bank Kroasia pada tahun 1993-2000. Penelitian yang dilakukan oleh Pulic (2004) menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan terkait peringkat bank berdasarkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Sampai sekarang, para peneliti masih belum banyak yang melakukan penelitian yang secara spesifik dan khusus menggunakan VAICTM sebagai *Intellectual Capital*. Peneliti yang melakukan pengujian terhadap hubungan *Intellectual Capital* (VAICTM) dengan kinerja

keuangan masih sangat jarang. Pada penelitian ini untuk mengukur seberapa pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan yang ada di Indonesia. Sektor perbankan dipilih sebagai sampel karena merujuk pada penelitian Kamath (2007) dimana mengemukakan industri perbankan merupakan sektor yang paling insentif *Intellectual Capital*-nya. Selain *Intellectual Capital*, karyawan dalam perbankan dinilai lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lain. Penelitian ini akan menggunakan profitabilitas ROA (*Return On Asset*), rasio pendapatan terhadap total aset (ATO), dan pertumbuhan pendapatan (GR) sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Menurut Purwantini (2011) mengemukakan bahwa secara teori pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan *value* dari perusahaan dilakukan dengan adanya peningkatan *financial performance* dan menekan segala manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak manajer dengan adanya kesempatan atau *opportunitis*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan pada pemegang saham (*stakeholders*) sehingga dengan adanya GCG para *stakeholders* mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Istilah GCG yaitu menggambarkan bahwa perusahaan dijalankan serta dikendalikan dengan baik. Berjalannya sebuah perusahaan tidak hanya untuk memperoleh *profit* atau keuntungan saja, namun juga mengutamakan tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan oleh *stakeholders*.

Salah satunya menjamin kualitas perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran.

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan secara berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing pasar, sumber daya dikelola secara baik yaitu efisien dan efektif sehingga terjadi peningkatan terhadap *value* perusahaan yang akan menyebabkan kepercayaan yang tinggi dari para pihak pemegang saham atau *stakeholders*.

Menurut Fathonah (2017) mengemukakan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sistem yang bekerja menata dan mengendalikan perusahaan serta memberikan nilai tambah atau *value added* bagi pemegang kepentingan. Konsep tersebut menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus tepat waktu dan akurat bagi pemegang saham. Perusahaan juga harus mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pemegang saham di waktu yang tepat, akurat dan terbuka atau *transparent*.

Menurut Risanty dan Kesuma (2019) mengungkapkan bahwa terdapat empat komponen utama yang terkandung dalam praktik *Corporate Governance* yaitu *fairness* atau keadilan yang sering disebut kewajaran, *transparency* atau yang sering disebut keterbukaan, *accountability* dan *responsibility* atau tanggungjawab. Keempat komponen tersebut dianggap dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan apabila perusahaan menerapkan secara konsisten dan akan dijadikan dasar atau pedoman para manajer dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2010) mengenai mekanisme tata kelola perusahaan perbankan nasional. Penelitian tersebut membahas adanya

perbedaan tata kelola (mekanisme *corporate governance*) pada perusahaan perbankan dengan non perbankan (non keuangan). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan tata kelola perusahaan (mekanisme *corporate governance*) antara perusahaan keuangan seperti perbankan dengan perusahaan non-keuangan. Perbedaan tersebut memunculkan sebuah masalah yang sering disebut dengan bahaya moral atau *moral hazard* dalam perusahaan perbankan pada saat operasional seperti penghentian pada aset, adanya ongkos transfer yang tidak wajar, hubungan kekeluargaan dan pengalokasian kredit tidak wajar. Masalah tersebut mengakibatkan dampak buruk terhadap kinerja perbankan.

Menurut Andreawan (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang mengungkapkan CSR merupakan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Selain perusahaan industri perusahaan lain seperti lembaga bank dan bukan bank, serta jasa dan asuransi sebagian juga mengungkapkan CSR. Kesimpulannya CSR merupakan proses pemberitahuan informasi dari dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan pihak yang berkepentingan atau sering disebut dengan *stakeholders*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah cara yang dilakukan perusahaan untuk mengelola organisasinya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham atau yang sering disebut *shareholders* tetapi lingkungan, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan *stakeholders*.

Menurut *Global Compact Initiative* (2002) dalam penelitian Ruggie (2002) terdapat tiga pemahaman *Corporate Social Responsibility* yang sering disebut dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep tersebut memiliki makna bahwa perusahaan bisnis tidak hanya sekedar mencari sebuah *profit* (keuntungan) melainkan juga kesejahteraan orang yang bekerja (*people*) dan menjamin *sustainability* (keberlangsungan) dari perusahaan. Kesimpulan dari konsep CSR tersebut adalah sebuah organisasi atau perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun melaksanakan aktivitas tidak hanya berdasarkan faktor keuntungan dan keuangan (seperti *dividen*) melainkan juga berdasar lingkungan dan konsekuensi pihak sosial.

Di Indonesia sekarang sudah mulai sadar dan mulai berkembang akan perlunya menjaga lingkungan hidup dan mulai diatur oleh pemerintahan. Peraturan tersebut sesuai dengan UU PT Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007. Perundang-undangan tersebut ditujukan untuk kebijakan aturan di bidang perusahaan industri. Adanya peraturan tersebut bertujuan agar dijadikan acuan pengambilan keputusan atas dasar tanggung jawab yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial di perusahaan. Diungkapkannya informasi sosial dan lingkungan perusahaan dilaporkan dengan bentuk laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan.

Menurut Nurkhin (2010) membuktikan bahwa investor individual lebih tertarik dengan informasi sosial perusahaan yang diungkapkan dan dilaporkan dalam laporan tahunan. Terdapat tema-tema lingkungan dan sosial yang dimuat

dalam laporan tahunan perusahaan yang mampu mempengaruhi reaksi investor dengan adanya perubahan volume perdagangan perusahaan dan perubahan harga saham yang termasuk dalam kategori tinggi (*high profile*).

Menurut Kusumadilaga (2010) perusahaan yang mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini cukup banyak. Pelaksanaan CSR dalam perusahaan dianggap sebagai salah satu investasi perusahaan, bukan lagi dianggap sebagai *cost*. Perbincangan ditingkat nasional maupun tingkat global tengah marak tentang pembahasan tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR sebagai sisi tanggung jawab sosial terhadap kepentingan lingkungan (*stakeholders*) di tempat perusahaan beroperasi.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang *go public*.

Menurut Ningrum dan Rahardjo (2012) perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan ROA (*return on assets*). ROA sendiri pengukurannya menggunakan perhitungan proksi dari laba bersih perusahaan dibagi dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian laba adalah sebuah indikator yang dipergunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka dapat dikatakan dalam satu waktu pelaporan tahunan yang mencakup kinerja perusahaan akan semakin meningkat dan baik.

Atas dasar uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis *Intellectual Capital*, Mekanisme *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan ?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan ?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dalam sektor perbankan ?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan dalam sektor perbankan ?
5. Bagaimana pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan dalam sektor perbankan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan khususnya di sektor perbankan *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.
4. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.
5. Untuk menguji pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Mengetahui *Intellectual Capital*, mekanisme *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, serta Proporsi Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya pengaruh *Intellectual Capital*, mekanisme *Corporate*

Governance, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, serta Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan di perbankan.

3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber referensi di penelitian berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah cara atau sering disebut dengan *format* dalam tata cara penulisan hasil dari sebuah pemikiran dan temuan yang dituangkan dalam penelitian dengan maksud untuk memudahkan seseorang dalam membaca dan menguasai isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan dibuat secara berurutan dari bab satu sampai bab lima. Berikut ini merupakan penjelasan dari unsur yang terdapat dalam sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat keterangan dan pemahaman atau uraian dari sub bab-sub bab yang terdapat di bab pendahuluan. Sub bab pertama adalah latar belakang masalah, dimana akan dijelaskan berupa landasan pemikiran yang merujuk pada kenyataan (fakta) dan data serta alasan dari dilaksanakannya penelitian. Sub bab kedua adalah rumusan masalah, dimana akan diuraikan tentang beberapa pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut akan dijelaskan suatu pemecahan masalah, keadaan atau konsep dari sebuah penelitian. Sub bab ketiga adalah tujuan penelitian, dimana akan diuraikan tentang hal yang mengacu pada

latar belakang penelitian. Sub bab keempat adalah manfaat penelitian, dimana akan diuraikan tentang kegunaan dari sebuah temuan dan pemikiran yang dihasilkan dari pihak terkait dalam penelitian. Sub bab kelima adalah sistematika penulisan yang berisi mengenai sebuah cara atau *format* penulisan sebuah karya ilmiah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini menjelaskan tentang beberapa sub bab, yaitu antara lain sub bab landasan teori, sub bab teori penelitian sebelumnya, sub bab perumusan hipotesis dan sub bab kerangka pemikiran hipotesis. Sub bab landasan teori berisi penjelasan dari teori-teori yang akan dijadikan sebagai dasar dukungan penelitian berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan. Sub bab teori penelitian sebelumnya berisi berbagai penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk pertimbangan dalam pengembangan hipotesis. Sub bab perumusan hipotesis dan sub bab kerangka pemikiran hipotesis berisi tentang rangkaian ide terkait adanya suatu masalah dalam penelitian yang dijadikan sebagai dugaan hipotesis dalam penelitian. Hipotesis sendiri merupakan perkiraan sementara atau perkiraan yang belum pasti yang harus bisa dibuktikan dalam penelitian dalam bentuk jawaban.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai terkait dari sub bab-sub bab yang akan diuraikan di dalam metode penelitian. Beberapa sub bab

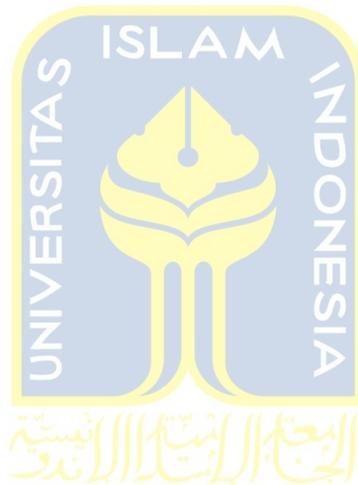
tersebut diantaranya; sub bab jenis dan sumber data; sub bab populasi dan sampel; sub bab metode pengumpulan data; sub bab variabel penelitian dan definisi operasional; sub bab teknik pengujian data; serta sub bab metode analisis data. Sub bab jenis dan sumber data berisi uraian tentang variabel dan penjelasan mengenai data yang digunakan pada data sekunder. Sub bab populasi dan sampel berisi mengenai uraian dan penjelasan dari beberapa sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sub bab metode pengumpulan data berisi tentang uraian penggunaan metode untuk mengumpulkan data penelitian ini. Sub bab variabel penelitian dan definisi operasional berisi tentang penjelasan dari masing-masing variabel. Sub bab teknik pengujian data berisi tahapan dalam pengolahan data sekunder dalam penelitian ini. Sedangkan sub bab metode analisis data terdapat uraian model analisis serta alat pengujian yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab hasil dan analisis ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, diantaranya adalah sub bab deskriptif objek penelitian, sub bab analisis data dan sub bab pembahasan. Sub bab deskriptif objek penelitian di dalamnya berisi sebuah gambaran dan penjelasan umum terkait ruang lingkup serta identitas dari sampel penelitian. Sub bab analisis data didalamnya berisi uraian dan penjelasan dari proses dilakukannya analisis data sekunder yang telah dikumpulkan. Sub bab data pembahasan didalamnya diuraikan dan penjelasan dari hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini terdapat penjelasan dan uraian dari beberapa sub bab diantaranya ; sub bab kesimpulan; sub bab keterbatasan; dan sub bab saran. Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian, dimana terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti dengan harapan dapat membangun dan menjadi sebuah pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori :

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Mardiyah (2002) *agency theory* mempergunakan opini tentang perilaku manusia yakni diantaranya; kebanyakan dari perilaku seseorang pada dasarnya hanya untuk kepentingan sendiri (atau sering disebut *self-interest*); kebanyakan dari perilaku seseorang mempunyai keterbatasan pemikiran terkait pemahaman tentang masa datang (atau sering disebut *bounded-rationality*); dan kebanyakan dari perilaku seseorang selalu berusaha menjauh dari namanya risiko (atau sering disebut *risk-averse*).

Didasari dari berbagai opini yang digunakan sebagai landasan teori keagenan mengemukakan dipisahkannya pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan bisa menimbulkan masalah keagenan atau sering disebut dengan *agency problem*. Adanya hubungan keagenan perusahaan akan memberikan sebuah wewenang terhadap manajer (sebagai pengelola) untuk mengambil keputusan perusahaan serta mengurus jalannya perusahaan misalnya mengelola dana, wewenang tersebut mungkin akan disalahgunakan oleh pengelola seperti pengelola tidak bertindak semestinya untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (atau sering disebut *conflict interest*). Kecenderungan pihak manajer mencari keuntungan sendiri atau kepentingan sendiri (*moral hazard*) dan mengorbankan dari kepentingan pihak lain disebabkan oleh adanya

perubahan kemakmuran dari pemegang saham. Kecenderungan ini bisa terjadi karena pihak manajer mempunyai sebuah informasi mengenai perusahaan (*asymmetric information*).

Menurut Wirahadi dan Septriani (2008) adanya berbagai kecenderungan agensi yang muncul disebabkan pihak manajer ingin mencari keuntungan sendiri, hal ini mengakibatkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan yang sering disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* ini dibagi menjadi tiga diantaranya yakni; biaya pemantauan; biaya perikatan; dan biaya kerugian. Biaya pemantauan merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memonitor, mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Biaya perikatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mematuhi mekanisme yang digunakan untuk terjaminnya pihak agen akan berperilaku sesuai kepentingan perusahaan. Kemudian biaya kerugian adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pengorbanan dari pengurangan kemakmuran perusahaan sebagai akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak agen.

2.1.2. Resource based theory (RBT)

RBT adalah kepanjangan dari *Resource based theory* yang mengemukakan apabila organisasi lebih spesifik ke perusahaan mempunyai nilai unggul dan kompetitif itu disebabkan oleh adanya sumber daya yang unggul dalam perusahaan tersebut. Menurut Ningrum dan Rahardjo (2012), RBT mengemukakan perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan optimal, biasanya

perusahaan tersebut melakukan berbagai cara yaitu dengan cara menggabungkan, mengakuisisi serta menggunakan aset penting yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif dan optimal dalam perusahaan.

Resources Based Theory membahas tentang bagaimana menciptakan perusahaan kompetitif atau bersaing yaitu dengan sumber daya perusahaan yang dikelola dengan efektif dan efisien. *Resources* yang berharga digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan dan mampu bertahan lama. Menurut Juwita dan Angela (2016), *Resource Based theory* memberikan beberapa kriteria dalam menentukan sumber daya yang dijadikan sumber daya kunci, diantaranya :

1. Sumber daya yang digunakan adalah sumber daya yang mampu mendukung perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kriteria yang diinginkan pelanggan sehingga mampu bersaing.
2. Sumber daya tersebut harus yang unik dan tidak mudah ditiru dan jumlahnya terbatas atau sering disebut dengan sumber daya langka. Terdapat beberapa karakteristik sehingga menjadikan sumber daya tersebut tidak mudah untuk ditiru, yakni sumber daya yang unik secara fisik, tetapi memerlukan biaya yang cukup besar untuk mendapatkannya dan memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu sumber daya yang memerlukan investasi modal yang cukup besar serta sumber daya yang sulit dimanfaatkan dan dimiliki oleh pesaing.

3. Sumber daya yang dimaksud dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan. Semakin berharga sumber daya maka semakin banyak pula keuntungan yang di peroleh perusahaan.
4. Daya tahan dari sumber daya, semakin berharga sumber daya maka depresiasi yang dialami juga semakin lama.

2.1.3. *Signaling Theory*

Menurut Fatchan dan Trisnawati (2016) mengemukakan *Signaling theory* merupakan perusahaan yang mempunyai informasi keuangan yang dipergunakan untuk menarik signal dan perhatian pasar sehingga perusahaan mempunyai kinerja yang optimal. Adanya perbedaan kepentingan pihak mengakibatkan informasi yang diterima tidak sama, hal ini didasarkan dari berbagai asumsi teori sinyal. Teori sinyal digunakan dengan harapan pasar mempunyai kemampuan untuk membedakan perusahaan yang baik dan buruk dengan menggunakan informasi keuangan yang profitnya tinggi.

Teori sinyal (*signaling theory*) sangat erat kaitannya dengan informasi yang digunakan untuk sinyal bagi para investor. *Signaling theory* atau teori sinyal mengemukakan bahwa informasi yang didapat dari emiten direspon berbeda oleh investor, yakni terdapat respon positif maupun respon negatif yang dapat mempengaruhi secara signifikan fluktuasi harga saham pada pasar. Respon yang positif akan memberikan sinyal positif juga, sehingga para investor mau berinvestasi dari pengumuman akuisisi oleh manajemen terhadap pasar.

2.1.4. *Intellectual Capital*

Menurut Ningrum dan Rahardjo (2012) mengemukakan bahwa *intellectual capital* merupakan modal *intellectual* yang telah diformalkan, ditetapkan dan dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan yang menghasilkan sebuah aset dengan nilai tinggi. Menurut Arifin (2016) mengemukakan pendapat bahwa *intellectual capital* yang diterapkan dalam perusahaan dipergunakan untuk menciptakan kekayaan (atau sering disebut dengan *wealth*) yaitu berupa aset dengan *value* tinggi. Pengukuran meningkatnya *wealth* pada perusahaan yaitu harus menentukan dengan tepat nilai atau *value* yang terdapat dalam aset-aset yang dimiliki. Menurut Stewart (1997) dan Arifin (2016) yang menyatakan *Intellectual Capital* merupakan sebuah pengetahuan dalam bentuk modal *intellectual* yang diterapkan dalam perusahaan agar meningkatkan *value* perusahaan yang unggul dan bersaing dalam jangka waktu panjang. Menurut Pulic (2000) mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* diukur dengan VAIC yaitu mengukur nilai tambah pada modal *intellectual* di perusahaan.

Menurut Stewart (1997) terdapat tiga komponen dalam *Intellectual Capital*, diantaranya akan diuraikan di bawah ini :

1. *Human Capital* atau biasa disebut dengan modal manusia, pengertiannya adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh orang yang berada di perusahaan dalam bentuk sebuah pengetahuan. Modal manusia di dalamnya meliputi pengetahuan, kemampuan, keahlian, serta pengalaman dan pendidikan yang dimiliki pegawai.

2. *Structural Capital* atau biasa disebut dengan modal struktural yang pengertiannya adalah sebuah pengetahuan independen yang dimiliki oleh organisasi khususnya perusahaan. Modal struktural di dalamnya meliputi sistem yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, strategi dan kebijakan yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan, serta kebudayaan yang diterapkan dalam perusahaan.
3. *Relational Capital* atau biasa disebut dengan modal relasi yang pengertiannya adalah sebuah modal dalam bentuk relasi untuk menjalin hubungan dengan perusahaan lain dan menjalin hubungan dengan pihak berkepentingan (yaitu pihak eksternal). Modal relasi ini didalamnya meliputi; hubungan antar pelanggan; hubungan antar pemerintah; hubungan antar perusahaan lain, sebagai persekutuan; serta hubungan dengan koneksi pemasaran.

Berdasarkan dari semua definisi diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu *Intellectual Capital* adalah sebuah pengetahuan dalam bentuk aset tidak berwujud yang apabila diterapkan dalam perusahaan berguna untuk pengukuran nilai perusahaan.

2.1.5. Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) mengungkapkan bahwa tata kelola atau sering disebut *corporate governance* merupakan sebuah perangkat peraturan dan pengelola perusahaan, pemerintah,

pihak kreditur, karyawan serta para pihak berkepentingan (*stakeholder*) yang berkaitan dengan kewajiban dan hak-hak mereka dan juga menyelenggarakan dan mengawasi perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah atau sering disebut dengan *value added* bagi pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan dan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan sektor perbankan sangat diperlukan dalam pelaksanaan operasional. Bank diartikan sebagai perusahaan yang secara umum tidak terbuka dan dianggap tidak transparan, sehingga kemungkinan terjadi masalah-masalah terkait agen yang cukup besar. Aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh PBI No 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa perusahaan perbankan wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan perbankan, tanpa terkecuali dalam melaksanakan penilaian diri atau sering disebut dengan *self-assesment* dan mengungkapkan sebuah laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan perbankan.

Purno dan Khafid (2013) menyatakan untuk mengurangi masalah keagenan dapat dilakukan dengan penerapan mekanisme *good corporate governance*, selain itu dengan peningkatan terhadap performance atau sering disebut dengan kinerja perusahaan. Penerapan mekanisme dari *corporate governance* dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Penerapan mekanisme internal digunakan untuk pengendalian sebuah perusahaan, caranya dengan menerapkan struktur organisasi, strategi dan proses dalam menjalankan perusahaan. Selanjutnya penerapan

mekanisme eksternal digunakan untuk mengendalikan perusahaan dan menjaga nilai pasar dalam bentuk mekanisme perusahaan.

Menurut Dewayanto (2010) Mekanisme *Corporate Governence* atau sering disebut tata kelola perusahaan merupakan sebuah perangkat aturan dan prosedur untuk menjamin manajer agar diterapkannya prinsip-prinsip manajemen yang berbasis nilai dalam perusahaan. Terdapat lima terkait dengan prinsip-prinsip tersebut dan dalam penerapannya dikenal dengan istilah TARIF yakni memiliki arti *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. Menurutnya pengertian bank adalah sebuah komponen yang terikat dalam perekonomian. Perusahaan perbankan memberikan pelayanan terkait pembiayaan perusahaan komersial, layanan keuangan dasar, dan sistem pembayaran. Pentingnya perusahaan perbankan ekonomi nasional ditekankan oleh adanya fakta bahwa perbankan secara umum atau *universal* merupakan sebuah industri *regulator* yang memiliki akses terjaringnya pengamanan pemerintah. Hal Ini sangat penting, kenyataan dari itu bank memiliki tata kelola perusahaan atau mekanisme *corporate governance* yang kuat.

Terdapat dua faktor keberhasilan penerapan Good Corporate Governance, diantaranya adalah :

1. Faktor Eksternal

Disebut faktor eksternal karena faktor tersebut berada di sekitar dan diluar perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap adanya mekanisme *good corporate governance* atau sering

disebut dengan mekanisme tata kelola perusahaan, diantaranya dapat diuraikan dibawah ini:

- a. Adanya penerapan mekanisme *corporate governance*, maka terdapat sistem hukum sehingga mempunyai kemampuan untuk menjaga adanya ketetapan dan kebijakan terkait aturan hukum, perusahaan dapat melaksanakan dengan baik dan taat dengan aturan hukum tersebut.
- b. Terdapat dorongan pendukung dari pemerintah maupun dari sektor publik apabila melakukan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.
- c. Terdapat contoh pelaksanaan *good corporate governance* yang baik dan akan dijadikan pedoman penerapan *good corporate governance* secara efektif atau semacam acuan.
- d. Penerapan *good corporate governance* di masyarakat dalam perusahaan akan didukung dengan terbangunnya sebuah sistem tata nilai sosial.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mendorong keberhasilan penerapan mekanisme *corporate governance* yang terdapat dalam perusahaan, diantaranya diuraikan dibawah ini:

- a. Adanya sebuah *culture* dalam perusahaan dengan memiliki kemampuan untuk mendorong terdukungnya pelaksanaan *corporate governance*.
- b. Adanya sebuah ketetapan aturan dalam perusahaan yang sesuai dengan acuan pelaksanaan dalam bentuk *value* dari *good corporate governance*.

- c. Adanya sebuah kendali untuk menekankan risiko manajemen yang berdasarkan aturan-aturan sebagai acuan *good corporate governance*.
- d. Adanya sebuah pengauditan dalam perusahaan untuk mengawasi dalam pembuatan laporan keuangan.

b. Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipengaruhi oleh sebagaimana pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Pelaksanaan GCG berkaitan dengan hubungan antara organ-organ yang ada dalam perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governnace* dapat terlaksana dengan baik apabila adanya pembagian peran dan tanggungjawab masing-masing unsur yang berkaitan dengan perusahaan.

Di dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* terdapat dua unsur yang dikelompokkan yakni unsur terkait internal perusahaan dan unsur terkait eksternal perusahaan. Pengertian dari unsur terkait internal perusahaan merupakan sebuah perusahaan memerlukan beberapa unsur yang diperlukan yang terdapat di perusahaan tersebut. Sedangkan unsur terkait eksternal merupakan perusahaan memerlukan beberapa unsur yang terdapat di luar perusahaan. Menurut Sutedi (2011) unsur-unsur yang termasuk dalam unsur eksternal meliputi akuntan publik, perusahaan penyedia informasi, investor, dan pemberi pinjaman serta lembaga pengesahan legalitas. Unsur-unsur yang termasuk dalam unsur internal meliputi direksi, dewan komisaris, pemegang saham (*shareholders*), manajer karyawan, komite audit, dan sistem remunerasi berdasar kinerja.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur internal yang terkait dengan pelaksanaan GCG perusahaan. Komite audit bertanggungjawab sebagai berikut:

1. Komite audit bertanggungjawab pengawasan keberlangsungan mekanisme *good corporate governance* serta mengontrol sistem dan menekan risiko manajemen.
2. Komite audit bertanggungjawab dalam pemeriksaan serta pengawasan apakah dewan komisaris serta manajemen menerapkan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu komite audit juga bertanggungjawab atas pemeriksaan laporan tahunan secara berkala.
3. Komite audit bertanggungjawab dalam penilaian atas operasional perusahaan sehingga mempunyai kewenangan untuk memberi sebuah saran serta perbaikan masa yang akan datang.

2.1.6. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Wijayanti dan Prabowo (2011) mengemukakan definisi dari CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi atau perusahaan, mempunyai sebuah pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar perusahaan, seperti diantaranya; tanggungjawab terhadap konsumen, tanggungjawab terhadap karyawan, tanggungjawab pemegang saham, tanggungjawab terhadap komunitas, dan tanggungjawab terhadap lingkungan disekitar beroperasinya perusahaan.

Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2007) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan di perusahaan akan

meningkatkan sebuah *signal* dan reputasi perusahaan yang dijadikan untuk menarik perhatian dari pihak luar sehingga dapat meningkatkan *value added* dalam perusahaan. Menurut Kurnianto dan Prastiwi (2010) mendefinisikan CSR merupakan sebuah mekanisme perusahaan yang bermanfaat untuk pengintegrasian dalam bentuk perhatian khusus ke lingkungan sekitar operasional perusahaan, dimana sesuai dengan ketentuan hukum sehingga dapat dijadikan informasi perusahaan untuk pihak berkepentingan (*stakeholders*).

Beragam dari pengertian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau sering disebut dengan CSR merupakan sebuah operasional perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan *profit* perusahaan, dan juga bertujuan untuk kesejahteraan lingkungan sekitar operasional perusahaan secara konsisten seperti kesejahteraan dalam bentuk ekonomi dan sosial. Berdasarkan kesimpulan pengertian tersebut yang didapatkan dari berbagai tinjauan dan motivasi yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dikelompokkan menjadi empat kelompok yakni pemberian perusahaan, filantropi perusahaan, komunitas perusahaan dan pengembangan perusahaan.

Menurut Mardikanto (2014), mengungkapkan manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan, diantaranya:

1. Terdapat *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan berguna dalam peningkatan citra dan reputasi perusahaan.

2. Terdapat *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan berguna dalam mempertahankan sebuah merek perusahaan dengan adanya kegiatan memberikan pengetahuan terkait produk.
3. Terdapat *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan berguna dalam pengembangan sebuah kerjasama yang baik (*good cooperation*) dengan pihak berkepentingan.
4. Terdapat *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan berguna dalam membangun *relationship* terhadap para pihak berkepentingan.
5. Terdapat *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan sehingga memiliki kemampuan atas *opportunity* untuk menonjolkan sebuah keunggulan yang kompetitif terhadap perusahaan lain, sehingga perusahaan dapat bersaing.

Pengertian *Global Reporting Index* (GRI) merupakan sebuah pedoman atau standar pengukuran *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan. Terdapat enam aspek yang terkandung dalam standar GRI, yakni diantaranya; ekonomi; tenaga kerja dan kepatuhan; hak asasi manusia; masyarakat; serta tanggungjawab produk. Standar dan acuan dari GRI ini telah dikembangkan oleh beberapa dari pihak berkepentingan, yakni dengan penggabungan dari partisipan dari pihak yang aktif di perbisnisan, pihak peneliti terkait investasi dan HAM serta beberapa *organisation* dari ketenagakerjaan di berbagai negara. Dari berbagai acuan yang dipergunakan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* tersebut di dalamnya harus mencakup berbagai aspek

pengungkapan dalam sebuah laporan terkait penerapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2-1 Pengungkapan CSR- Standar GRI

Jenis Pengungkapan	Standar	Aspek terkait
Strategi dan Profil		<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan strategi 2. Profil 3. Hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, struktur dan sistem manajemen.
Pendekatan Manajemen dan Indikator Pelaksanaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori Ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari kinerja ekonomi b. Berbagai aspek dari kehadiran pasar c. Berbagai aspek dari dampak ekonomi tidak langsung 2. Kategori Lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari material b. Berbagai aspek dari energi c. Berbagai aspek dari air d. Berbagai aspek dari keanekaragaman hayati e. Berbagai aspek dari emisi, anak sungai dan limbah produk dan jasa f. Berbagai aspek dari pemenuhan g. Berbagai aspek dari keseluruhan 3. Kategori Praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari pekerjaan b. Berbagai aspek dari tenaga kerja/hubungan pihak manajemen c. Berbagai aspek dari kesehatan dan keamanan kerja d. Berbagai aspek dari pelatihan dan pendidikan e. Berbagai aspek dari kesempatan yang berbeda dan sama 4. Kategori Hak asasi manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari investasi dan perantaraan b. Berbagai aspek dari tindak diskriminatif c. Berbagai aspek dari kebebasan negosiasi dan pertimbangan kolektif d. Berbagai aspek dari teman kerja muda/anak-anak e. Berbagai aspek dari hak dan kewajiban tenaga kerja f. Berbagai aspek dari praktek keamanan g. Berbagai aspek dari hak-hak masyarakat pribumi 5. Kategori Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari masyarakat b. Berbagai aspek dari tindakan korupsi c. Berbagai aspek dari kebijakan umum d. Berbagai aspek dari perilaku anti persaingan e. Berbagai aspek dari pemenuhan 6. Kategori Tanggung jawab produk <ol style="list-style-type: none"> a. Berbagai aspek dari kesehatan dan keamanan

	<p>pelanggan</p> <p>b. Berbagai aspek dari pemberian nama produk dan jasa</p> <p>c. Berbagai aspek dari privasi pelanggan</p> <p>d. Berbagai aspek dari pemenuhan</p>
--	---

2.1.7. Kinerja Keuangan

Menurut Ningrum dan Rahardjo (2012) mengungkapkan bahwa reputasi perusahaan dan prestasi perusahaan ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan digunakan sebagai gambaran kondisi perusahaan dalam waktu tertentu (satu periode) sehingga dapat dikatakan sebagai *financial performance* perusahaan. Menurut Arifin (2016) pengertian dari ROA atau biasanya disebut dengan *Return on Assets* merupakan pengukuran yang dijadikan kunci profitabilitas perusahaan yang cara pengukurannya dengan mengukur keuntungan atau laba secara keseluruhan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), pengertian dari kinerja keuangan merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan yang bagus dan sehat dalam perusahaan, bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif di mata pesaing bisnis dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Menurut Widyaningdyah dan Aryani (2013), mengemukakan dikatakan suatu perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif jika perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (yang memiliki persamaan dalam

industri). Menurut Kurnianto dan Prastiwi (2010), pengertian dari kinerja keuangan merupakan pengukuran yang dijadikan sebuah penentu dalam kriteria tertentu yang digunakan sebagai pengukuran dari berhasilnya perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan keuntungan. Pengukuran *financial performance* harus berkaitan antar organisasi dengan seberapa besar kebertanggungjawabannya.

2.1.8. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hartono dan Nugrahanti (2014) mengemukakan pengertian kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menggunakan alat-alat analisis keuangan dalam pengukurannya. Analisis keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai cerminan dari prestasi kerja dalam periode tertentu. Penelitian ini mengacu pada kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan.

KKNG, (2004) mengungkapkan pengertian bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan operasionalnya bergantung pada dana masyarakat yang disetorkan di bank dan kepercayaan dari masyarakat dalam maupun luar negeri terhadap pihak bank. Kesehatan dari suatu Bank Indonesia dikeluarkan sebuah peraturan yang mengatur dan yang tercantum dalam PBI 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, berkaitan dengan kesehatan suatu perbankan. Adanya peraturan yang dipergunakan untuk mengatur perbankan menjadikan perusahaan sektor perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai nilai regulasi tinggi.

2.1.9. Kepemilikan Institusional

Menurut Ningrum dan Rahardjo (2012) mengemukakan pengertian dari kepemilikan terkait institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya institusi yang bisa memiliki saham yakni perusahaan *financial* diantaranya; institusi perbankan; institusi *insurance*; institusi dana pensiun; serta institusi investation. Pengertian tersebut juga dijabarkan sebagai perbandingan jumlah saham yang beredar, akibat dari penerbitan saham yang dilakukan perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (2003) dalam penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki tanggungjawab untuk aktif dalam memonitor kepemilikan saham dari institusi sehingga bisa mengatasi *problem* dari keuangan.

Menurut Hartono dan Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan institusional berfungsi untuk mendorong peningkatan serta pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pihak institusi pada umumnya mempunyai hak divisi investasi tersendiri, dengan adanya divisi investasi tersebut dapat melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap perilaku kesempatan manajer (*opportunistic manager*) sehingga perbedaan hasil informasi yang didapat oleh para pihak berkepentingan sama dan sesuai yang mana mengakibatkan dampak yang baik bagi kinerja sebuah perusahaan.

2.1.10. Proporsi Dewan Komisaris

Menurut FCGI atau sering disebut dengan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI,2001) mengungkapkan bahwa kebanyakan tugas

dari dewan komisaris yaitu memiliki pertanggungjawaban dan kewenangan yang sudah diatur sesuai dengan amanah dan peraturan perundang-undangan. Tugas pengawasan salah satunya adalah pengawasan terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Pengertian komisaris independen menurut peraturan (PBI No 8/4/PBI/2006) merupakan keseluruhan anggota yang menjabat dewan komisaris dengan kriteria diantaranya; anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan; anggota yang tidak memiliki hubungan kepengurusan; anggota yang tidak mempunyai kepemilikan saham; serta anggota yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, sehingga berbagai hubungan tersebut akan menimbulkan tindakan yang tidak independen.

Menurut Purno dan Khafid (2013) mengungkapkan sebuah keterkaitan relasi antar anggota dewan komisaris yang bersifat independen dengan kinerja bank yang mendapatkan dukungan dari proses pengungkapan. Pengungkapan tersebut mengungkapkan dengan adanya komisaris independen diharapkan memberi kemampuan untuk fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara independen dan objektif serta menjamin pengelolaan perusahaan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan berpengaruh positif.

2.1.11. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Hamidu (2013), mengemukakan pengertian bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan dananya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selain itu bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai jasa dalam mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonominya serta bank mempunyai berbagai fungsi diantaranya sebagai perantara masyarakat yang mempunyai modal lebih dan masyarakat yang tidak mempunyai modal. Bank juga dijadikan jantung perekonomian atau tolak ukur dari sebuah negara terkait ekonomi negara, karena perbankan dianggap sebagai *agent* distribusi pendanaan masyarakat dan berperan mengatur stabilitas perekonomian suatu negara.

Menurut Setiawati (2017), mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja perusahaan perbankan meliputi aspek operasional maupun non-operasional pada perbankan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan perbankan ditunjukkan dari kinerja bank sehingga dana dari pihak masyarakat dapat ditarik dan disalurkan kembali ke pihak masyarakat sesuai dengan ketetapan manajemen biasanya disebut dengan kepercayaan nasabah. Penilaian kinerja perbankan tidak berbeda jauh dengan perusahaan lain karena sama-sama mencari laba dan mensejahterakan para pemegang saham.

2.2. Teori Penelitian Sebelumnya :

2.2.1. *Intellectual Capital*

Dari penelitian Ulum (2011) penelitian tersebut mengemukakan tentang hubungan antara 130 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dengan

intellectual capital. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *financial performance* sebuah perusahaan pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Menurut peneliti dari Mariyantini dan Putri (2018) mengemukakan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Faradina (2016) mengemukakan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil terkait kinerja *financial* memiliki arah positif dan secara signifikan dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Adanya *Intellectual Capital* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *financial* perusahaan dengan adanya kepemilikan tersebut maka akan menghasilkan perusahaan yang unggul kompetitif, sehingga dengan adanya perubahan lingkungan di sekitar perusahaan dapat beradaptasi. Sehingga dengan begitu kinerja *financial* perusahaan tetap terjaga baik. Selain itu perusahaan dapat meminimalisasi segala resiko yang akan terjadi sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang dicapai.

2.2.2. Good Corporate Governance

Penelitian dari Saini dan Singhania (2018) mengemukakan bahwa hasil dari penelitian tersebut membahas tentang pemeriksaan hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan (*financial performance*) untuk 255 perusahaan yang didanai oleh pihak asing di India. Penelitian tersebut menghasilkan uji empiris bahwa *corporate governance* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dengan arah positif dan signifikan terhadap kinerja *financial*

(*financial performance*). Penelitian dari Dewi dan Tenaya, (2017) yang mengemukakan bahwa hasil dari penelitian tersebut membahas tentang pengaruh dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. penelitian menghasilkan bahwa *corporate governance* berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

2.2.3. Kepemilikan Institusional

Penelitian dari Putri dan Dewi (2019) melakukan sebuah penelitian tentang hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebanyakan pihak yang mempunyai kepemilikan institusi juga ikut dalam pengendalian operasional perusahaan sehingga cenderung untuk bertindak semaunya dan mengorbankan kepentingan pihak minoritas dalam intitusi. Hal tersebut dapat menyebabkan kecenderungan terjadinya ketidakseimbangan antara kebijakan perusahaan dengan para pemegang saham. Dari penelitian Darwis (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan dan membuktikan dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dapat menerapkan pengawasan. Dimana pengawasan tersebut dapat menyebabkan peningkatan kinerja pada perusahaan. Dikatakan dengan teori bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan mengakibatkan peningkatan pengawasan perusahaan.

Sehingga apabila pihak dari manajemen berperilaku dengan menerapkan tujuan sebuah perusahaan maka akan menaikkan *performance* atau *value* perusahaan.

2.2.4. Komisaris Independen

Dari penelitian Darwis (2009) mengemukakan penelitian tersebut menghasilkan bahwa perbandingan dari anggota dewan komisaris yang bersifat independen tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian Hapsoro (2008), penelitian tersebut melakukan penelitian tentang hubungan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa adanya komisaris independen dalam pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.5. Corporate Social Responsibility

Dari penelitian Karjaya dan Sisdyani (2014) mengemukakan penelitian tentang keberpengaruhannya dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkemampuan mempengaruhi dengan arah positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian Rosdwianti *et al.*, (2016), mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Perusahaan yang menerapkan CSR akan mendapatkan kepercayaan yang lebih daripada perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Pengungkapan CSR yang semakin meningkat dan semakin baik, maka terbangun reputasi dan citra perusahaan di masyarakat dan pandangan yang baik

dari pihak yang berkepentingan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* akan menekan adanya risiko yang ditimbulkan oleh pihak manajer dan menjalin sebuah relasi sehingga memberikan keuntungan perusahaan jangka panjang.

Tabel 2-2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ulum (2009)	<i>Intellectual Capital</i> , Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang.
2	Faradina (2016)	<i>Intellectual Capital</i> , Kinerja Keuangan	Analisis Regresi menggunakan SPSS	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan positif signifikan dipengaruhi oleh <i>Intellectual Capital</i> . Adanya <i>Intellectual Capital</i> mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada pada lingkungan bisnis.
3	Dewi dan Tenaya (2017)	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4	Putri & Dewi (2019) dan Darwis (2009)	Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5	Hapsoro (2008)	Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan	Analisis Regresi dengan menggunakan SPSS	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6	Karjaya dan Sisdyani (2014)	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear dengan SPSS	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap

				kinerja keuangan.
--	--	--	--	-------------------

2.3. Perumusan Hipotesis

Hipotesa adalah dugaan sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

2.3.1. *Intellectual Capital*

Stewart (1997) pengertian dari *intellectual capital* yaitu “sebuah paket pengetahuan yang bermanfaat”. Dalam pengertian tersebut paket pengetahuan meliputi proses-proses organisasi, teknologi, paten, karyawan, keterampilan, dan informasi tentang pelanggan, pemasok, dan pihak yang berkepentingan atau sering disebut *stakeholder*. Masing-masing dari paket pengetahuan tersebut apabila diterapkan dengan baik dalam operasional perusahaan akan menciptakan sebuah nilai (*value*) bagi perusahaan tersebut. Sehingga, dapat dilihat bahwa semakin besar nilai tambah atau sering disebut *value added* yang diperoleh melalui penerapan *intellectual capital*, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Oleh karena itu adanya *intellectual capital* akan cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian Faradina (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Intellectual Capital* yang

diterapkan dalam perusahaan akan menyebabkan nilai tersendiri bagi perusahaan atau disebut dengan keunggulan yang kompetitif. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan pada lingkungan bisnis. Selain itu perusahaan dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan baik dan dapat meminimalisasi manajemen risiko dan dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2. *Good Corporate Governance*

Menurut FCGI atau sering disebut dengan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) mengemukakan pengertian dari *good corporate governance* merupakan sebuah perangkat aturan dan pengelolaan operasional perusahaan serta pihak diluar perusahaan seperti; kreditur; pemerintah; serta para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang berlaku sesuai hak-hak dan kewajiban. Pengertian lain *Corporate Governance* menurut Ainurrofiq (2016) adalah suatu sistem yang mengontrol dan mengatur perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan suatu *value added* bagi perusahaan dan bagi pihak yang berkepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan memiliki terdukungnya dan tercapainya tujuan dan visi misi perusahaan dan dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan perusahaan sehingga

menghasilkan nilai *profit* tersendiri bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang lain dengan penerapan GCG pada perusahaan yakni membantu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik agar tercapainya sebuah tujuan perusahaan yang ingin diperoleh selama satu periode. Sehingga dengan penerapan GCG pada perusahaan akan cenderung berpengaruh pada kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian dari Dewi dan Tenaya (2017) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* atau sering disebut dengan GCG dan *leverage* terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis kedua penelitian adalah :

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3. Kepemilikan Institusional

Menurut Andriati (2013) pengertian kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dipergunakan untuk meningkatkan pengawasan sehingga dapat mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara detail. Sehingga adanya kepemilikan institusional perusahaan, sehingga investor institusional dapat memantau kinerja manajemen karena mempunyai andil dalam pengambilan keputusan. Menurut Andreawan (2013) mengemukakan bahwa apabila perusahaan terdapat kepemilikan institusional dalam perusahaan dengan tingkat angka yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya pengelolaan

keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Apabila pengelolaan keuntungan yang dilakukan perusahaan bersifat kesempatan atau yang disebut dengan *opportunitis* maka kepemilikan institusional dengan angka yang tinggi tadi akan menyebabkan naiknya risiko yang disebabkan oleh manajer sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di sektor perbankan.

Hasil penelitian dari Darwis (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif. Dimana hasil tersebut menyatakan jika pemilik dalam menerapkan kewenangannya sebagai pengawas maka dapat meningkatkan kinerja *financial* perusahaan. Dikatakan dengan teori bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan mengakibatkan peningkatan pengawasan perusahaan. Sehingga apabila pihak dari manajemen berperilaku dengan menerapkan tujuan sebuah perusahaan maka akan menaikkan *performance* atau *value* perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis yang keempat penelitian ini adalah :

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.4. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan / hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham

pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No 8/4/PBI/2006). Menurut Purno dan Khafid (2013) mengemukakan hubungan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perbankan didukung oleh komisaris independen yang menerapkan fungsi pengawasan dan independen dalam menjamin pengelolaan perusahaan yang sehat dan bersih operasionalnya sehingga mendukung kinerja perusahaan. Adanya komisaris independen akan cenderung mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang bagus, karena fungsi pengawasan dari komisaris independen tersebut. Sehingga komisaris independen akan cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Hapsoro (2008), mengemukakan penelitian tentang hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menghasikan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis yang keenam penelitian ini adalah:

H4: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.5. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Wijayanti dan Prabowo (2011) mengemukakan pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep dalam perusahaan yang memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan,

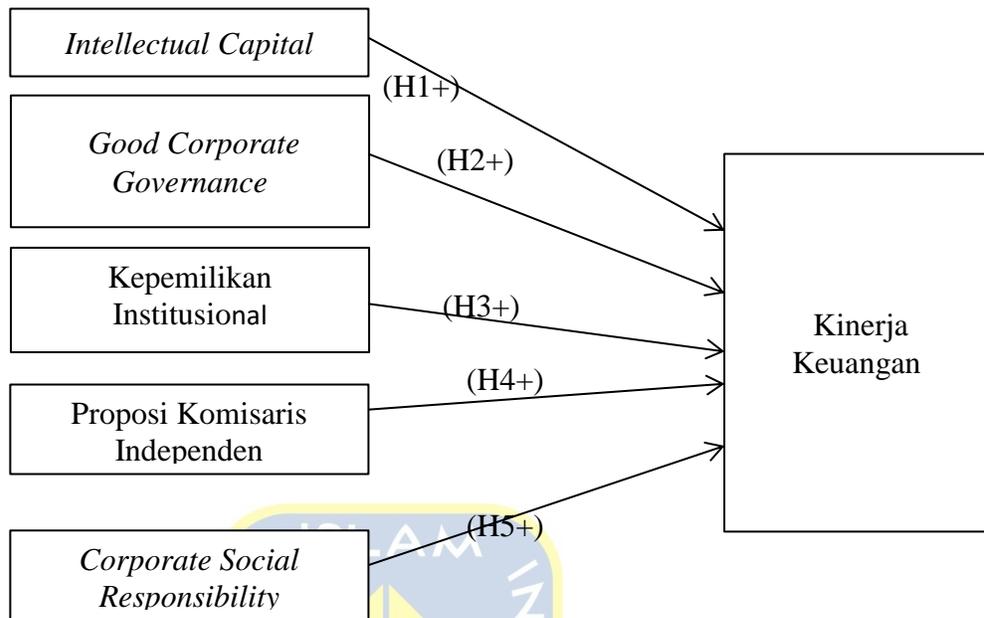
pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR diperlukan di dalam laporan keuangan karena akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pun meningkat. Sehingga CSR akan cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Karjaya dan Sisdyani (2014) mengemukakan penelitian tentang pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkemampuan mempengaruhi dengan arah positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian Rosdwianti *et al.*, (2016), mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Perusahaan yang menerapkan CSR akan mendapatkan kepercayaan yang lebih daripada perusahaan yang tidak menerapkan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis yang ketiga penelitian ini adalah :

H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran Hipotesis :

Berdasarkan kajian pustaka dan teori penelitian sebelumnya, maka masing-masing hubungan antar faktor yang dapat dijelaskan pada kerangka pikir dan akan membentuk hipotesis penelitian. Hipotesis-hipotesis tersebut digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini mempergunakan jenis penelitian yakni jenis penelitian *explanatoris*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini mendapatkan sumber data berdasarkan website dari *idx* yang dapat diakses melalui link <https://idx.co.id/>. Selain itu sumber data didapatkan juga dari web resmi pada perusahaan seluruh sampel seperti di kinerja emiten dengan link <https://emiten.kontan.co.id/>.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran dalam penelitian sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih dengan hati-hati (Cooper & Schindle, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan perusahaan sektor perbankan yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

Berikut daftar perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019:

Tabel 3-1 Populasi Perusahaan Perbankan Terdaftar

No	Kode Bank	Nama dari Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

44.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi. Penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Teknik tersebut dilakukan berdasarkan dari ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel perusahaan perbankan *go public* pada tahun 2017-2019.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan berbagai sumber data dengan mempergunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri adalah sebuah prosedur pengumpulan data dengan menganalisa dan menelaah berbagai sumber data yang dijadikan sebagai informasi terkait rincian laporan *financial* dan atau informasi yang terkait secara umum di masing-masing perusahaan tersebut secara akurat dan relevan terhadap tema atau inti dari penelitian melalui berbagai sumber data dan informasi umum yang telah dipublikasikan.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sekaran (2011) pengertian dari variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai kemampuan memberikan disimilaritas dan variasi nilai dari sumber data. Variabel, khususnya terbagi menjadi dua bagian yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2011) variabel dependen yakni sebagai variabel utama yang memiliki perhatian utama oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan atau sering disebut dengan *Financial Performance*. Kinerja keuangan atau *Financial Performance* dilambangkan dengan Y. Kinerja keuangan dalam penelitian Hanafi dan Halim (2016 : 81) yang diformulasikan dengan profitabilitas dengan pengukuran ROA atau sering disebut dengan *return on assets*, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2011) variabel independen adalah suatu variabel yang diambil dari variabel dependen, yaitu adanya hubungan yang kemungkinan terdapat dua, yakni hubungan dengan arah positif dan hubungan dengan arah negatif. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, dengan harapan mempunyai kemampuan untuk memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. *Intellectual Capital*

Pengukuran terkait *Intellectual capital* dihitung berdasarkan penggabungan pengukuran dari *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Penggabungan dari tiga

inilah yang disebut VAIC Intellectual Capital dilambangkan dengan X1_VAIC.

Rumusan perhitungan dan langkah perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

Langkah yang ke satu, yaitu dengan perhitungan nilai tambah yang dilambangkan VA, sebagai berikut :

$$VA(\textit{Value Added}) = \text{OUT}(\text{pendapatan}) - \text{IN}(\text{beban/ cost})$$

Langkah yang ke dua, yaitu dengan perhitungan *Value Added Capital Employed* yang dilambangkan dengan (VACA), sebagai berikut:

$$VACA = VA(\textit{value added}) / CE(\text{modal yang digunakan})$$

Langkah yang ke tiga, yaitu dengan perhitungan *Value Added Human Capital* yang dilambangkan dengan (VAHU), sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HC(\textit{human capital})$$

Langkah yang ke empat, yaitu dengan perhitungan *Structural Capital Value Added* yang dilambangkan dengan (STVA), sebagai berikut:

$$STVA = SC(\textit{structural capital}) / VA$$

Langkah yang ke lima sebagai tahap terakhir, yaitu dengan perhitungan *Value Added Intellectual Capital* yang dilambangkan dengan (VAIC), sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2. *Good Corporate Government* (GCG)

Pengukuran terkait GCG menggunakan unsur komite audit. Komite audit sendiri adalah komite yang pembentukannya dari dewan komisaris. Wewenang yang dimiliki oleh komite audit yakni memiliki wewenang dalam upaya kontrol terhadap laporan keuangan, wewenang sebagai audit eksternal serta

pengawasan pengendalian dari sistem internalnya perusahaan. *Good Corporate Governance* dilambangkan dengan X2_GCG. Menurut Sekaredi (2011), pengukuran variabel komite audit dilihat dalam laporan keuangan tahunan dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit setiap perusahaan perbankan. Dimana setiap perusahaan tersebut memiliki jumlah yang berbeda-beda tiap perusahaan dan tiap tahunnya.

3. Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat terjadi peningkatan pengontrolan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional dilambangkan dengan X3. Kepemilikan Institusional merujuk dalam penelitian Ningrum dan Rahardjo (2012), dimana dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham keseluruhan yang diterbitkan}}$$

4. Proporsi Komisaris Independen

Pengertian Komisaris independen adalah pihak atau anggota dari dewan komisaris, tetapi mempunyai hak dan wewenang untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan. Adanya komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajer dan menekan manajemen risiko. Proporsi Komisaris Independen dilambangkan dengan X4. Proporsi komisaris independen merujuk dalam penelitian Ningrum dan Rahardjo (2012), dimana dapat diformulasikan sebagai berikut :

Proporsi Komisaris = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris}}$

Independen = jumlah seluruh anggota komisaris

5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kurnianto dan Prastiwi (2010) mengemukakan pengertian dari *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah mekanisme perusahaan yang bertujuan untuk menginterogasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi perusahaan dan dijadikan sebagai alat interaksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholder*) dan bertanggungjawab sosial di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility* dilambangkan dengan X5_CSRDI. Proksi dikonfirmasi melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) variabel dummy yaitu : CSRDI= Total Xij/ nj

Tabel 3-2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Lambang	Definisi	Satuan Ukuran
1.	<i>Financial Performance</i>	Y	Kinerja keuangan suatu perusahaan	Decimal
2.	<i>Intellectual Capital</i>	X1_VAIC	Gabungan dari <i>capital employed, human capital</i> dan <i>structural capital</i>	Decimal
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	X2_GCG	Jumlah dari komite audit setiap perbankan	Jumlah
4.	Kepemilikan Institusional	X3	Kepemilikan saham atas nama institusi	Decimal
5.	Proporsi Komisaris Independen	X4	Proporsi daripada komisaris independen dari keseluruhan komisaris.	Decimal
6.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	X5_CSRDI	Pengungkapan dari pedoman <i>Global Reporting Index</i>	Decimal

3.5. Teknik Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh masing-masing dari variabel independe terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mempermudah proses analisis yaitu berupa *software SPSS version 21*.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Faktor-faktor yang dijadikan sampel yaitu variabel *Intellectual Capital* yang menggunakan rasio penggabungan VAIC, variabel *Good Corporate Governance* yang menggunakan rasio penjumlahan komite audit dari setiap perbankan, variabel Kepemilikan Institusional yang menggunakan perhitungan perbandingan kepemilikan institusional, variabel Proporsi Komisaris Independen yang perhitungannya dengan membandingkan rasio dari komisaris independen, serta variabel *Corporate Social Responsibility* yang perhitungannya dengan mempergunakan pengungkapan CSR dengan metode GRI dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang mempergunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.

3.6.2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu mempergunakan analisis data regresi berganda. Alasan mempergunakan regresi berganda, karena terdapat

variabel dependen dan variabel independen yang lebih dari satu sehingga sesuai dengan ketentuan analisis data. Salah satu ketentuan aturan dalam menggunakan analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan uji selanjutnya, yang akan diuraikan dibawah ini :

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik didalamnya terdapat beberapa uji yakni diantaranya; pengujian terhadap uji normalitas; pengujian terhadap uji multikolinearitas; pengujian terhadap uji heteroskedastisitas; serta pengujian terhadap uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dipergunakan dalam mengetahui ada tidaknya gejala dari salah satu uji tersebut. Model regresi dalam penelitian, dikatakan model baik apabila memenuhi tahapan uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta tidak terdapat gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dari populasi dinyatakan normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah dengan melihat ketentuan dan ketentuan uji normalitas yaitu apabila nilai Sig. Atau Signifikan < 0.05 (kurang dari 0,05), maka distribusi data tidak normal. Apabila nilai Sig. Atau signifikan > 0.05 (lebih dari 0,05), maka distribusi data normal.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila menghasilkan variabel bebas tidak terdapat sebuah yang artinya bahwa model regresi bisa dilanjutkan. Menurut Ghazali (2012) adanya multikolonieritas dapat diketahui menggunakan nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sesuai dengan ketentuan bahwa koefisien nilai yang berkemampuan memberikan informasi ada tidaknya multikolonieritas apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 , sedangkan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dalam sebuah karya ilmiah dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan *variance* dari nilai residual dari sebuah pemahaman yang satu ke pemahaman yang lain suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dimana untuk melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig.) pada hasil SPSS, jika Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika Sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi bisa digunakan uji *Run Test*. Penelitian ini mempergunakan pengujian *Run Test* dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat sebuah hubungan antar nilai residual. Dimana hubungan tersebut bernilai tinggi atau tidak. Sesuai dengan syarat dan ketetapan, yaitu jika antar residual tidak dapat dibuktikan adanya sebuah hubungan atau korelasi sehingga kesimpulannya bahwa residual tersebut acak. Ketentuan dari uji autokorelasi dalam model regresi yang menggunakan uji *run test* dikatakan lolos jika nilai signifikan probabilitasnya yaitu $> 0,05$.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Secara umum pengertian hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan yang tingkat kelemahannya tinggi sehingga perlu sebuah pembuktian dalam menyatakan bahwa pengujian hipotesis dapat diterima atau tidak dapat diterima. Pembuktian tersebut berdasarkan data empiris dan informasi (yang benar adanya) terkait penelitian yang telah dikumpulkan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mempergunakan beberapa uji analisis regresi diantaranya; dengan Uji signifikansi parameter individual atau sering disebut dengan uji parsial (uji t), uji model atau sering disebut dengan uji F, dan Koefisien determinasi (R^2), yang akan diuraikan dibawah ini:

3.6.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengertian dari uji signifikansi parameter individual atau sering disebut dengan uji parsial (Uji t) merupakan pengujian dengan tujuan menemukan sejauh mana masing-masing independen dapat mempengaruhi terhadap perubahan

variabel dependen. Hasil temuan maupun dugaan yang diperoleh dari uji t adalah dengan pengamatan dari nilai signifikansi (α) dengan syarat (Ghozali, 2012):

1. Apabila variabel independen tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka nilai signifikansi yang dihasilkan pada saat pengujian t harus lebih dari 0,05 ($> 0,05$).
2. Apabila variabel independen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka nilai signifikansi yang dihasilkan pada saat pengujian t tidak lebih dari 0,05 atau kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

3.6.3.2. Uji Model (Uji F)

Uji model (Uji F) menyatakan pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut (Ghozali,2016):

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$), maka model penelitian ini dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig. \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang apabila dipergunakan akan bertujuan untuk menemukan besaran pengaruh variabel independen atas perubahan variabel dependen. Apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen menggambarkan semua informasi dari variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi sangat kecil, artinya sangat jauh dari angka satu dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu memberikan informasi terkait variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4. Persamaan Model Regresi

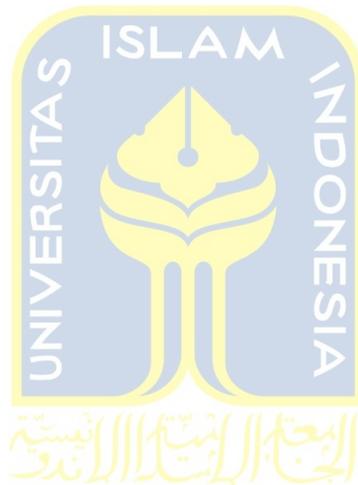
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yakni diantaranya; *Intellectual Capital*; *Good Corporate Governance*; Kepemilikan Institusional; Proporsi Komisaris Independen; *Corporate Social Responsibility*; dan terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) pada perusahaan sektor perbankan.

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X1_VAIC + b_2 X2_GCG + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X5_CSRDI + e$$

Y	= Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)
a	= Konstanta
$b_1 - b_6$	= koefisien regresi
X1_VAIC	= Variabel <i>Intellectual Capital</i>
X2_GCG	= Variabel <i>Corporate Governance</i> (GCG)
X ₃	= Variabel Kepemilikan Institusional
X ₄	= Variabel Komisaris Independen

X5_CSRDI = Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)
e = *Error distrubances*



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pengetahuan dan seberapa pengaruh dari hubungan antara *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* yang pengukurannya dilihat dari jumlah komite audit, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap *Financial Performance* atau yang sering disebut kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 secara berturut-turut. Dilihat dari perusahaan perbankan yang membuat laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Terdapat 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data tersebut dikalikan selama 3 tahun atau 3 periode sehingga menghasilkan data sebanyak 135. Namun, terdapat 20 data yang harus di-*outlier* (data *outlier*) sehingga penelitian akhir menggunakan 115 data

4.2. Analisis Data

Penelitian ini dibantu oleh aplikasi statistik yaitu *software* IBM SPSS *version* 21 untuk tabulasi data. Proses analisis data ini terdapat beberapa tahapan pengujian yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dari penyebaran tabulasi data yang menggunakan pengukuran nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata atau yang sering disebut *mean*, serta nilai standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil dari olah data uji statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4-1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	115	-,06	,03	,0065	,01164
X1_VAIC	115	-9,57	10,60	1,4289	4,15701
X2_GCG	115	3,00	7,00	3,7826	,91558
X3	115	,00	,98	,7195	,20859
X4	115	,33	,80	,5331	,11036
X5_CSRDI	115	,30	,43	,3951	,02711
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output IBM SPSS 21, data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui ada 115 sampel sebagai sampel akhir yang dipergunakan dalam penelitian ini. Terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen sehingga ada enam variabel yang persebaran datanya diukur masing-masing.

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan ini diukur menggunakan rumus ROA. Berdasarkan tabel hasil diatas diperoleh nilai batas minimum -0,06 dan nilai batas maskimum 0,03. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan paling buruk adalah perusahaan yang memiliki nilai ROA -0,06 dan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan paling baik adalah yang memiliki nilai ROA

0,03. Nilai mean-nya atau rata-rata nilai kinerja keuangan perbankan adalah 0,0065 sedangkan standar deviasi 0,01164 (lebih besar dari nilai *meannya*) sehingga mempunyai arti bahwa variasi dari data tersebut sangat tinggi sehingga penyerbaran data tersebut yakni tidak merata.

Variabel independen pertama yaitu *Intellectual Capital* atau yang dilambangkan dengan (X1_VAIC). Pengukuran variabel *Intellectual Capital* ini dengan tiga penggabungan, yakni diantaranya; *capital employed* yang dilambangkan dengan (VACA); *human capital* yang dilambangkan dengan (VAHU); dan *structural capital* yang dilambangkan dengan (STVA). Hasil dari uji statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum dari *Intellectual Capital* sebesar -9,57 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 10,60. Hasil tersebut dapat diartikan perbankan yang mempunyai *Intellectual Capital* terendah bernilai -9,57 dan perbankan yang mempunyai *Intellectual Capital* tertinggi bernilai 10,60. Nilai rata-ratanya sebesar 1,4289 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 4,15701 (lebih besar dari rata-rata) yang bermakna variasi data tinggi sehingga persebaran data dari *Intellectual Capital* tidak merata.

Variabel independen kedua yaitu *Good Corporate Governance* atau yang dilambangkan dengan (X2_GCG). Pengukuran variabel ini menggunakan dari jumlah komite audit di setiap perusahaan perbankan. Berdasarkan tabel hasil diatas memberikan informasi nilai minimumnya yakni dengan angka 3,00 dan nilai maksimum yakni dengan angka 7,00. Hasil tersebut dapat diartikan perusahaan perbankan yang mempunyai jumlah komite audit terendah yaitu berjumlah tiga

komite audit yang menjabat sedangkan yang tertinggi yaitu berjumlah tujuh komite audit. Variabel ini menghasilkan nilai *meannya* sebesar 3,7826 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,91558 (lebih kecil dari rata-rata). Berdasar hasil tersebut bermakna bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga bermakna bahwa variasi data tersebut rendah dan penyebaran datanya yakni merata.

Variabel independen ketiga yaitu Kepemilikan Institusional atau yang dilambangkan dengan (X3). Pengukuran variabel ini menggunakan proporsi atau perbandingan dari jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang diterbitkan. Berdasar tabel hasil diatas memberikan informasi bahwa nilai minimumnya senilai 0,00 dan nilai maksimumnya senilai 0,98. Hasil tersebut dapat diartikan perbankan yang mempunyai kepemilikan institusional terendah berjumlah 0% sehingga seluruh saham dimiliki oleh pihak manajerial bukan institusi. Sedangkan perbankan yang mempunyai kepemilikan institusional tertinggi berjumlah 98% yang artinya hampir seluruh saham perbankan dimiliki oleh institusi. Nilai *mean* dari kepemilikan institusional sebesar 0,7195 sedangkan nilai standar deviasinya senilai 0,20859 (lebih kecil dari rata-rata). Hal ini bermakna bahwa rata-rata kepemilikan saham hampir sepenuhnya dari total saham dipunyai oleh pihak institusi. Nilai dari standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *meannya* sehingga dapat diartikan bahwa variasi data tersebut rendah dan penyebaran datanya yakni merata.

Variabel independen keempat yaitu Proporsi Komisaris Independen yang dilambangkan dengan (X4). Pengukuran variabel ini menggunakan perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota komisaris. Berdasar hasil tabel diatas memperlihatkan batas nilai terendah dari proporsi komisaris independen sejumlah 0,33 sedangkan batas nilai tertinggi dari proporsi komisaris independen sejumlah 0,80. Hasil ini dapat diartikan bahwa seluruh sampel perbankan di Indonesia yang mempunyai tingkat independensi komisaris terendah adalah 33% dan tingkat independensi komisaris tertinggi adalah 80%. *Mean* dari proporsi komisaris independen sebesar 0,5331 sedangkan nilai standar deviasinya 0,11036 (lebih kecil dari nilai *mean*nya) sehingga bermakna bahwa variasi data tersebut rendah dan penyebaran datanya yakni merata.

Variabel independen kelima yaitu *Corporate Social Responsibility* yang dilambangkan dengan (X5_CSRDI). Variabel ini pengukurannya dengan pengungkapan dari pedoman *Global Reporting Index* (GRI). Berdasar tabel hasil diatas diperoleh informasi dari nilai minimum *corporate social responsibility* pada perbankan seluruh sampel sebesar 0,30 sedangkan nilai maksimum *corporate social responsibility* sebesar 0,43. Hal ini bermakna bahwa nilai pengungkapan CSR di perbankan Indonesia dari seluruh sampel paling rendah yaitu 30% dan nilai paling tinggi yaitu 43%. Nilai rata-rata dari CSR yakni senilai 0,3951 sedangkan nilai standar deviasi dari CSR senilai yakni 0,02711 (lebih kecil dari nilai rata-ratanya) yang mempunyai arti bahwa variasi data tersebut tergolong rendah dan penyebaran datanya yakni merata.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa alat pengujian yang harus dipenuhi dalam melakukan uji asumsi klasik. Dibawah ini diuraikan beberapa penjelasan dari pengujian yang akan dilakukan yaitu uji normalitas yang didalamnya terdapat uji *normal probability plot*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, diantaranya dapat diuraikam sebagai berikut :

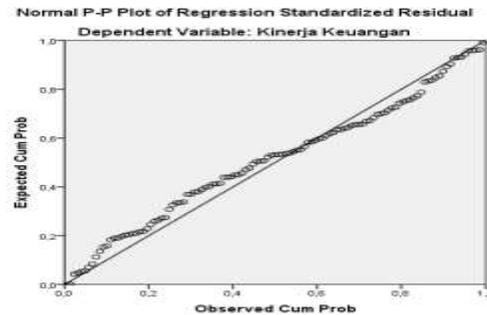
4.2.2.1. Uji Normalitas

Tahapan uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kenormalan persebaran datanya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non parametrik K-S atau *Kolmogorov-Smirnov* serta penggunaan uji *normal probability plot*. Dapat dikatakan data tersebut normal jika mempunyai nilai dari *asyp.sig* (2- tailed) dari hasil uji statistik yakni uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Apabila dilihat dari uji *normal probability plot*, data yang dianggap normal ketika distribusi hasil data mengikuti garis diagonal dan tidak menjauhi garis diagonal. Berikut ini hasil dari tabulasi data uji normalitas dan uji *normal probability plot* :

Tabel 4-2 Uji Normalitas K-S

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00972097

Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,065
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466



Sumber : Output IBM SPSS 21, olah data sekunder 2021

Berdasar tabel hasil uji non parametrik dan uji *normal probability plot* memperlihatkan nilai hasil dari *asymp.sig (2-tailed)* melebihi syarat normalitas yang telah ditetapkan yaitu nilai lebih dari 0,05. Nilai *asymp.sig (2-tailed)* berjumlah 0,466 sehingga dapat diambil kesimpulan tabulasi data tersebut mempunyai persebaran data yang normal. Apabila dilihat dari tabel *normal probability plot*, dapat dikatakan bahwa persebaran tabulasi datanya secara bersamaan sesuai dengan garis diagonal sehingga dapat diartikan bahwa persebaran data tersebut yakni normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Tahapan pengujian asumsi klasik yang kedua adalah pengujian multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antar variabel independen pada model regresi ini. Sebuah data dalam model regresi dapat dikatakan tidak mempunyai multikolinieritas apabila hasil

nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($> 0,1$) dan hasil nilai VIF kurang dari 10 (< 10).

Berikut ini tabel hasil dari uji multikolonieritas :

Tabel 4-3 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_VAIC	,928	1,077
	X2_GCG	,982	1,019
	X3	,975	1,025
	X4	,952	1,051
	X5_CSRDI	,973	1,028

Sumber : Output IBM SPSS 21, output olah data 2021

Berdasar tabel hasil diatas memberikan informasi bahwa besaran nilai *tolerance* setiap variabel adalah lebih dari 0,1 ($>0,1$) yaitu masing-masing nilai *tolerance Intellectual Capital* sebesar 0,928, nilai *tolerance Good Corporate Governance* sebesar 0,982, nilai *tolerance Kepemilikan Institusional* sebesar 0,975, nilai *tolerance Proporsi Komisaris Independen* sebesar 0,952 dan nilai *tolerance Corporate Social Responsibility* sebesar 0,973. Sedangkan besaran nilai VIF setiap variabel tidak lebih dari 10 (<10) yaitu masing-masing *Intellectual Capital* sebesar 1,007, *Good Corporate Governance* sebesar 1,019, *Kepemilikan Institusional* sebesar 1,025, *Proporsi Komisaris Independen* sebesar 1,051, serta *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,028, yang bermakna bahwa model analisis regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak adanya indikasi multikolonieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tahapan pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* dari residual sebuah penglihatan yang pertama ke penglihatan yang lain. Sebuah penelitian menggunakan model analisis regresi homoskedastisitas artinya model analisis regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan *uji gletser*. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi yaitu model regresi dimana semua variabel independen harus memiliki nilai dari $\text{sig.} > 0,05$ untuk menghasilkan model tanpa heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan tabel hasil heteroskedastisitas :

Tabel 4-4 Uji Heteroskedastisitas-Uji Gletser

Model	t	Sig.
1	(Constant)	,139
	X1_VAIC	,241
	X2_GCG	,611
	X3	,888
	X4	,074
	X5_CSRDI	,642
		,467

Sumber : Output IBM SPSS 21, olah data sekunder 2021

Berdasar tabel hasil diatas, menginformasikan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) sesuai syarat dan ketentuan uji heteroskedastisitas. Besaran nilai signifikansi yang diperoleh antara

lain; nilai *Intellectual Capital* sebesar 0,241, nilai *Good Corporate Governance* sebesar 0,611, nilai Kepemilikan Institusional sebesar 0,888, nilai Proporsi Komisaris Independen sebesar 0,074, dan nilai *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,642. Hasil tersebut memiliki makna bahwa penelitian ini dapat dikatakan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tahapan pengujian asumsi klasik yang keempat adalah pengujian autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk mengamati adanya korelasi pada kefatalan dari nilai residual pada tahun tertentu dan pada tahun sebelumnya dalam sebuah permodelan analisis regresi (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi dengan statistik *run test* dan ketentuan aturannya yaitu apabila nilai *asymp.sig* (2-tailed) kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka terdapat gejala autokorelasi sebaliknya apabila nilai *asymp.sig* (2-tailed) lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji autokorelasi-run test :

Tabel 4-5 Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00306
Cases < Test Value	57
Cases \geq Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	49
Z	-1,779
Asymp. Sig. (2-tailed)	,075

Sumber : Output IBM SPSS 21, olah data sekunder 2021

Berdasar hasil tabel pengujian autokorelasi di atas, memberikan informasi dari nilai *Asymp.sig* (2-tailed) yang menggunakan uji *run test* bernilai sebesar 0,075. Hasil tersebut memiliki makna bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini. Perolehan tersebut sudah melebihi syarat yang ditentukan yaitu lebih dari 0,05 (>0,05).

4.2.2.5. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012), analisis regresi merupakan penjelasan mengenai pola atau arah hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan persamaan yang pelaksanaannya memakai cara statistik. Adapun tujuan analisis dalam penelitian tersebut adalah melihat dari variabel independen.

Penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital*, mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan atau *Financial Performance*. Variabel independennya yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (komite audit), Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility*. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang dipergunakan yakni:

$$Y = a + b_1 X1_VAIC + b_2 X2_GCG + b_3 X3 + b_4 X4 + b_5 X5_CSRDI + e$$

4.2.3. Uji Hipotesis

Pelaksanaan uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan dan melihat seberapa besar variabel independen kemampuannya mempengaruhi masing-masing variabel dependen terduga yang telah dibuat sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi memenuhi dan lolos dari pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan sebelumnya.

Terdapat beberapa pengujian hipotesis yang dikembangkan yakni dengan mempergunakan pengujian statistik, diantaranya yang terdiri dari; pengujian koefisien determinasi (R^2); pengujian signifikansi stimultan F (F-test); dan pengujian signifikansi parameter individual (t-test) dimana beberapa pengujian tersebut di uraikan dibawah ini :

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis yang pertama yakni pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengamati seberapa besar variabel independen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen karena adanya perubahan variabel tersebut. Syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) yakni apabila nilai dari koefisien determinasi yang terlalu rendah dan nilainya tidak mendekati angka satu atau dapat dikatakan jauh dari angka satu, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai kemampuan dalam memberi sebuah gambaran informasi secara menyeluruh dari variabel dependen (Ghozali, 2012). Berikut ini tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang akan diuraikan :

Tabel 4-6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,270	,00994

Sumber : Output IBM SPSS 21, data sekunder yang diolah 2021

Berdasar hasil tabel diatas memperlihatkan nilai dari *R Square* yaitu sebesar 0,302 sedangkan nilai dari *adjusted R²* yaitu sebesar 0,270, dimana perolehan angka dari nilai *R square* dan *adjusted square* tersebut masih jauh dari angka satu. Keadaan dari hasil tersebut mempunyai makna bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan gambaran atau kejelasan terkait variabel dependen hanya sebesar 27% sedangkan nilai sisanya masih tinggi yaitu sebesar 73% yang dicerminkan melalui variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini, dimana dinilai kurang dalam menjelaskan atau menggambarkan mengenai variabel dependen. Alasannya terdapat 20 data dari 135 data yang harus di outlier (data outlier) yang memiliki nilai residual terlalu tinggi atau terlalu rendah dan berpengaruh pada uji asumsi klasik yang dilaksanakan sebelumnya. Data *oulier* dan kombinasi *transform* data tersebut dilakukan agar pada saat uji asumsi klasik bisa menghasilkan data yang normal. Alasan terjadinya nilai *adjusted R²* sangat rendah juga disebabkan oleh faktor-faktor lain dimana dalam praktiknya faktor-faktor lain seperti manajemen laba, konservatisme akuntansi serta stuktur modal juga turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil dari variabel

Corporate Social Responsibility yang tidak signifikan juga ikut membuat nilai *adjusted R²* semakin kecil. Selain itu nilai *adjusted R²* rendah disebabkan juga oleh nilai setiap variabel yang memiliki nilai terlalu kekanan maupun terlalu kekiri sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak bagus dan banyaknya jumlah variabel.

4.2.3.2. Uji Signifikansi Stimulan F

Tahapan pengujian selanjutnya adalah uji signifikansi stimulan F yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (*Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (Komite Audit), Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependennya yakni *Financial Performance* atau kinerja keuangan. Ketentuan untuk pengambilan kesimpulan dari uji F ini adalah dilihat dari nilai signifikansinya (α) dan dilihat dari perbedaan nilai F tabel pada nilai F hitung.

Tabel 4-7 Uji Signifikansi F-Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	5	,001	9,434	,000 ^b
	Residual	,011	109	,000		
	Total	,015	114			

Sumber : Output IBM SPSS 21, data yang diolah sekunder 2021

Berdasar dari perolehan hasil tabel diatas memberikan informasi bahwa nilai signifikansi dari model regresi ini adalah 0,000^b dimana nilai tersebut dibawah 0,05 atau kurang dari 0,05 (<0,05) sedangkan nilai F hitungnya (yaitu sebesar 9,343) lebih besar dari F tabel untuk model regresi dalam penelitian ini (yaitu sebesar 2,29). Hasil perolehan tersebut mempunyai makna bahwa secara bersamaan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen yakni *financial performance* atau sering disebut kinerja keuangan.

4.2.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian signifikansi parameter individual atau sering disebut uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing dari variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2012). Syarat dan ketentuan uji t ini adalah jika nilai signifikansinya dari variabel independen melebihi ketetapan yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berarti variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji t :

Tabel 4-8 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,052	,016	-3,304	,001	
	X1_VAIC	,001	,000	5,700	,000	H1 gagal ditolak
	X2_GCG	,003	,001	2,806	,006	H2 gagal ditolak
	X3	,014	,005	3,076	,003	H3 gagal ditolak
	X4	,020	,009	2,294	,024	H4 gagal ditolak
	X5_CSRDI	,064	,035	1,852	,067	H5 ditolak

Sumber : Output IBM SPSS 21, olah data sekunder 2021

Berdasar tabel hasil uji signifikansi parameter individual atau biasa disebut dengan uji t diatas, di bawah ini dapat perolehan uraian penjelasan sebagai berikut:

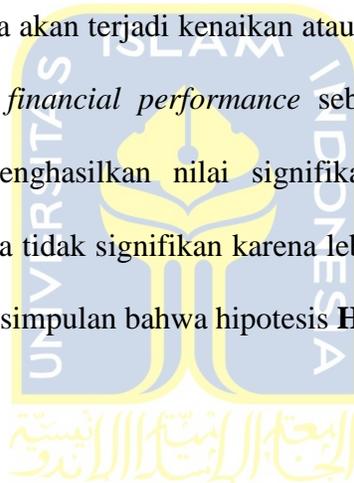
1. Variabel *Intellectual Capital* (X1_VAIC) dihitung dengan penggabungan dari *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Berdasarkan dari tabel hasil uji t variabel ini memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,001. Hasil perolehan tersebut mempunyai arti apabila *Intellectual Capital* terjadi peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi pula peningkatan pada variabel dependen yakni kinerja keuangan atau *financial performance* sebesar 0,001. Hasil dari nilai signifikansi yakni sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa nilai tersebut signifikan yang mengakibatkan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **H1 diterima atau gagal ditolak**.
2. Variabel independen *Good Corporate Governance* (X2_GCG) yang perhitungannya dengan jumlah komite audit di setiap perbankan di seluruh sampel. Berdasarkan dari tabel hasil uji t variabel ini memperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,003. Perolehan ini memberikan arti apabila jumlah komite audit mengalami penambahan satu maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel dependen yaitu *financial performance* atau yang sering disebut kinerja keuangan perbankan sebesar 0,003 atau sebesar 0,03%. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ (lebih kecil dari

0,05) sehingga nilainya signifikan yang menyebabkan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **H2 diterima atau gagal ditolak.**

3. Variabel independen Kepemilikan Institusional (X3) yang perhitungannya dengan proporsi perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang diterbitkan oleh setiap perbankan. Perolehan hasil dari pengolahan uji t ini memperoleh nilai koefisien positif senilai 0,014. Hasil tersebut dapat memberikan arti apabila proporsi kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka terjadi peningkatan juga pada variabel dependen yaitu *financial performance* atau kinerja keuangan perbankan sebesar 0,014 atau sebesar 1,4%. Variabel ini memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) sehingga nilainya signifikan yang menyebabkan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **H3 diterima atau gagal ditolak.**
4. Variabel independen Proporsi Komisaris Independen (X4) yang perhitungannya dengan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris setiap perbankan. Perolehan hasil dari pengolahan uji t ini menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,020. Hasil tersebut memberikan arti bahwa apabila jumlah komisaris independen menambah satu orang maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel dependen yakni *financial performance* atau kinerja keuangan sebesar 0,020. Sedangkan nilai signifikansi dalam variabel ini sebesar $0,024 < 0,05$

sehingga nilainya signifikan karena kurang dari 0,05 yang menyebabkan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **H4 diterima atau gagal ditolak**.

5. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X5_CSRDI) yang perhitungannya dengan pengungkapan metode *Global Reporting Index* (GRI). Perolehan hasil dari pengolahan uji t ini menghasilkan koefisien positif sebesar 0,064. Hasil tersebut memberikan arti bahwa apabila *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau peningkatan juga pada variabel dependen yaitu *financial performance* sebesar 0,064 atau sebesar 6,4%. Variabel ini menghasilkan nilai signifikansinya sebesar $0,067 > 0,05$ sehingga nilainya tidak signifikan karena lebih dari 0,05 yang menyebabkan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis **H5 ditolak**.



Tabel 4-9 Hasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Signifikansi	Hasil Uji
H1	<i>Intellectual Capital</i> memberi pengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	0,000	Gagal Ditolak
H2	<i>Good Corporate Governance</i> memberi pengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	0,006	Gagal ditolak
H3	Kepemilikan Institusional memberi pengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	0,003	Gagal ditolak
H4	Proporsi Komisaris Independen memberi pengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	0,024	Gagal ditolak

	<i>performance</i>		
H5	<i>Corporate Responsibility</i> memberi pengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>	<i>Social</i> memberi pengaruh terhadap	0,067 Ditolak

Berdasar dari hasil pengujian hipotesis dengan uji signifikansi parameter individual atau sering disebut uji t didapatkan hasil dengan model persamaan regresi linear yakni :

$$Y = -0,052 + 0,001X1_VAIC + 0,003X2_GCG + 0,014X3 + 0,020X4 + 0,064X5_CSRDI + e$$

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis pertama bahwa “*Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan*”. Hasil pengujian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan seluruh sampel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga hipotesis pertama diterima atau berhasil gagal ditolak.

Intellectual Capital dengan pengukurannya berupa penggabungan dari *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Alasan terjadinya hal tersebut karena signifikannya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja

keuangan. Penelitian ini berbanding senada dengan penelitian Faradina (2016) dimana dikemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dengan arah positif terhadap kinerja keuangan.

Intellectual Capital merupakan aset yang tak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang berada dalam perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan didalamnya meliputi kinerja operasional dan kinerja keuangan. Adanya *Intellectual Capital* dalam perusahaan sektor perbankan akan meningkatkan kinerja keuangan. Alasannya dalam *Intellectual Capital* terdapat tiga komponen didalamnya yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital*. Sehingga karyawan yang mempunyai pengetahuan dan perusahaan yang mempunyai *system* dan *procedure* yang baik sehingga penerapan *Intellectual Capital* dapat tercapainya sebuah kinerja secara maksimal. Hal ini berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis kedua bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan”. Hasil pengujian tersebut dapat dimaknai bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki kemampuan mempengaruhi dengan arah positif dan secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut sehingga hipotesis kedua diterima atau gagal ditolak.

Good Corporate Governance pengukurannya berdasarkan jumlah komite audit yang ada di setiap perbankan diseluruh sampel. Ketika suatu perbankan memiliki jumlah komite audit yang banyak maka akan mendukung atas kewenangan dari dewan komisaris dalam menentukan efektifitas dari *internal control system* sehingga pengawasan dapat efisien. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan, dimana hasil untuk Hipotesis kedua nilainya signifikan yang mengakibatkan *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian dari Dewi dan Tenaya (2017) tentang pengaruh *good corporate governance & leverage* terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan stakeholders suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat dari aspek kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* mempunyai unsur-unsur yaitu eksternal dan internal, salah satunya adalah Komite audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris. Komite audit juga membantu terdorongnya penerapan dari *Good*

Corporate Governance di sebuah perusahaan. Sehingga adanya komite audit dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya manajemen risiko yang dilakukan oleh dewan komisaris yang akan berdampak pada laporan keuangan dan dianggap perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang buruk. Hal ini komite audit sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis ketiga bahwa “*Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*”. Hasil pengujian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan secara signifikan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan seluruh sampel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara berturut-turut sehingga hipotesis ketiga diterima atau gagal ditolak.

Kepemilikan Institusional pengukurannya berupa proporsi perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang diterbitkan oleh setiap perbankan. Adanya lembaga institusi akan melaksanakan pengawasan serta mendorong manajer untuk bertanggungjawab, mengambil keputusan dengan tepat dan berpihak kepada pihak berkepentingan. Penelitian ini dapat memberikan bukti bahwasanya kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Alasannya dapat dibuktikan dari nilai *mean* (rata-rata) kepemilikan institusional sebesar 72% yang mana dapat dimaknai bahwa setengah lebih dari total saham dimiliki oleh pihak

institusi. Adanya kepemilikan saham yang besar, fungsi dari pemegang saham institusional bukan lagi untuk mendorong perbaikan pengawasan akan tetapi kepemilikan saham yang besar ini, fungsinya untuk memudahkan dalam mengontrol manajer perusahaan di sektor perbankan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan, terutama kontrol kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Adanya hubungan positif, maka semakin besar nilai dari kepemilikan institusional maka semakin besar pula kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Darwis (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

4.3.4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis keempat bahwa “*Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan*”. Hasil pengujian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan seluruh sampel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara berturut-turut sehingga hipotesis keempat diterima atau gagal ditolak.

Proporsi Komisaris Independen pengukurannya berupa perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan komisaris dalam setiap perbankan di seluruh sampel. Dilihat dari teori agensi yang mengemukakan adanya komisaris independen dalam perusahaan perbankan sangat dibutuhkan karena bertujuan untuk memperkecil risiko yang ditimbulkan oleh manajer maupun kesalahan yang diakibatkan banyaknya perhatian lain sehingga mengabaikan perhatian para pemegang saham. Berdasarkan dari perolehan hasil uji dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa proporsi komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Hapsoro (2008), Maryanah dan Amilia (2011), serta Abbasi *et al* (2012) melakukan penelitian tentang hubungan dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen memiliki kewenangan yakni pertanggungjawaban atas terdorongnya untuk menerapkan aturan mekanisme tata kelola perusahaan atau biasa disebut dengan mekanisme *corporate governance* yang baik. Selain itu komisaris independen mempunyai tugas untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan. Sehingga adanya komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan.

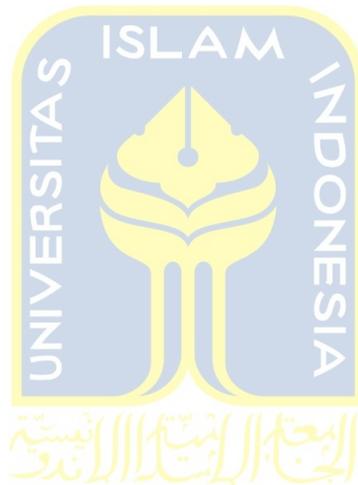
4.3.5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian terhadap hipotesis kelima bahwa “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan”. Hasil pengujian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif atau tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan seluruh sampel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara berturut-turut sehingga hipotesis kelima ditolak.

Corporate Social Responsibility pengukurannya berdasarkan pengungkapan sesuai dengan pedoman *Global Reporting Index* (GRI). Ketika suatu perusahaan perbankan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka akan terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di luar perusahaan selain itu juga menjalin hubungan baik dengan para pemegang kepentingan di luar perusahaan dengan demikian akan meningkatkan reputasi perbankan tersebut. Perusahaan yang mempunyai reputasi bagus dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Sehingga adanya transparansi kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut termasuk masyarakat sekitar perusahaan. Namun perolehan penelitian ini tidak mampu memberi bukti terdapatnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu *financial performance*. Alasannya dapat diketahui dari nilai maksimum pengungkapan *corporate social responsibility* hanya menunjukkan 43% saja dan nilai dari *Corporate Social Responsibility* yang tidak

signifikan. Selain itu alasan yang lain adalah terdapat sebuah kemungkinan bahwa perusahaan perbankan tidak diwajibkan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur terkait CSR, yakni dipergunakan untuk perusahaan terbatas yang operasionalnya memanfaatkan sumber daya alam lingkungan, sehingga harus mengungkapkan CSR tersebut sebagai tanggungjawab perusahaan terhadap sosial, lingkungan dan masyarakat sekitar operasional perusahaan. Hal ini diatur dalam UU Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan batubara dan mineral, dimana mengungkapkan terkait tanggungjawab sosial perusahaan akibat pengelolaan sumber daya alam di sekitar operasional perusahaan. Pernyataan ini berbeda dengan perusahaan perbankan yang operasionalnya tidak merugikan sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan tersebut. Sehingga pengungkapan *Corporate social responsibility* diatur dalam UU Nomor 25 tahun 2007 tentang pengungkapan CSR akibat adanya penanaman modal. Tetapi masih banyak perusahaan perbankan yang tidak melakukan pengungkapan CSR atau lebih tepatnya tidak semua aspek diungkapkan oleh perusahaan perbankan, sehingga tidak sekompleks pengungkapan pada perusahaan pertambangan. Sehingga karena informasi yang di dapat kurang menyimpulkan bahwa perusahaan perbankan mengungkapkan CSR yang mengakibatkan kecilnya nilai pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil analisa tersebut, dapat dijadikan alasan kedua, terkait *corporate social responsibility* yang tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Karjaya dan Sisdyani (2014) dimana dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari uji empiris penelitian ini adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman analisis dari pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (Komite Audit), *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, serta Proporsi Komisaris Independen terhadap *financial performance* atau sering disebut dengan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari tahun 2017 – 2019 diperoleh sampel yang berjumlah 135 sampel seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa terkecuali. Sampel tersebut dikurangi data *outlier* sebanyak 20 sampel sehingga sampel akhir berjumlah 115 sampel perbankan.

Berdasarkan perolehan hasil dari proses pengumpulan data, pengolahan data serta pengujian data maka mendapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan di bawah ini antara lain yakni :

1. Kesimpulan pertama, pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan memperoleh arah positif, dan signifikan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima atau

gagal ditolak. Hal ini berarti *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi perusahaan memiliki *Intellectual Capital* maka semakin tinggi juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

2. Kesimpulan kedua, pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan memperoleh arah positif dan signifikan karena besaran signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima atau gagal ditolak. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin terlaksananya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan maka semakin berpengaruh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
3. Kesimpulan ketiga, pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil dengan arah positif dan nilainya signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima atau gagal ditolak. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyaknya kepemilikan institusional di perusahaan maka semakin berpengaruh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
4. Kesimpulan keempat, pengaruh dari Proporsi Komisaris Independen terhadap *financial performance* atau kinerja keuangan memperoleh hasil uji dengan arah positif dan nilainya signifikan. Nilai signifikansinya

kurang daripada 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima atau gagal ditolak. Hasil tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh dari Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Semakin banyaknya komisaris independen di perusahaan maka semakin berpengaruh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

5. Kesimpulan kelima, pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil uji dengan arah negatif dan perolehan hasil nilai yakni tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih daripada 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

5.2. Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan yang pertama yaitu dilihat dari nilai *adjusted R² (adjusted square)* dalam penelitian ini hanya sebesar 0,270 atau sebesar 27%. Terdapat sebesar 0,730 atau 73% kemungkinan variabel lain diluar variabel penelitian ini yang mempunyai kemampuan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
2. Keterbatasan yang kedua dalam penelitian ini adalah terbatasnya pada jumlah sampel akhir yang digunakan hanya berjumlah 115 dari 135. Adanya 20 sampel yang harus di *outlier* dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan yang ketiga adalah penelitian ini hanya dilakukan untuk perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

5.3. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang sudah dijabarkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yang harapannya dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dibawah ini merupakan uraian-uraian saran sebagai berikut

:

1. Menambah nilai adjusted R^2 (adjusted square) dengan menambah variabel independen yang dipergunakan beberapa metode pengukuran lainnya. Selain itu menambah referensi-referensi lainnya yang digunakan untuk penelitian ini.
2. Menambah sampel dengan data yang bagus setiap variabel sehingga tidak adanya data *outlier*.
3. Penelitian ini selanjutnya disarankan untuk perbankan yang lainnya yang ada di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

AINURROFIQ, M. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bei* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Andreawan, A. (2013). *Analisis Intellectual Capital, Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

ANDRIATI, D. M. (2013). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Arifin, J. (2016). The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance of Bank Sector Companies Listed at Jakarta Stock Exchange in Period 2008-2012. *Jurnal AdBispreneur*, 1(3), 195-206.

Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.

- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2).
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.
- Faradina, I. G. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1623-1653.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*. 2001. “ Peran Dewan Komisaris dan Komite audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) ”.
- Ghozali, I. (2012). *Ghozali : Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 – Google Scholar* (Edisi Keen). Universitas Diponegoro.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

- Hanafi, Mahmud M., dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsoro, D. (2008). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(3), 155-172.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1-15.
- Kamath. G. B. (2007). Intellectual capital statements: what do they measure and report?. *The IUP Journal of Accounting Research and Audit Practices*, 6(4), 52-64.
- Karjaya, I. W. H., & Sisdyani, E. A. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR Dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 620-629.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KKNG (2004)

Kurnianto, E. A., & Prastiwi, A. (2010). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).

Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.

Mardiyah, A. A. (2002). Dampak Proses Politik dan Konsekuensi Ekonomi dalam Pembentukan Suatu Standar. *Journal of Accounting and Investment*, 3(2), 96-123.

Mariyantini, N. L. P. N., & Putri, I. G. A. D. (2018). Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1171-1200.

- Ningrum, N. R., & Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 707-720.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- Pulic, A. (2000). “VAIC™” – an accounting tool for IC management”.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital-does it create or destroy value?. *Measuring business excellence*.
- Purno, B. L., & Khafid, M. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*, 16.
- Purwantini, V. T. (2011). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal dipublikasikan. STIE AUB Surakarta*.
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI.

- Risanty, R., & Kesuma, S. A. (2019). Good university governance: experience from Indonesian university. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pemabangunan Daerah*, 6(4), 515-524.
- Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 16-22.
- Ruggie, J. G. (2002). The theory and practice of learning networks : Corporate social responsibility and the global compact. *Journal of Corporate Citizenship*, (5), 27-36.
- Saini, N., & Singhania, M. (2018). Corporate governance, globalization and firm performance in emerging economies: Evidence from India. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Sekaran, U. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika
- Sekaredi, S. (2012). “Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiawati, A. (2017). *PENGARUH ADOPSI IFRS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN DI*

INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA).

Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. New York : Doubleday/ Currency.

Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.

Ulum, I. (2011). Analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 49-56.

Wahdikorin, A., & PRASTIWI, A. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1-14.

Wijayanti, F. T., & Prabowo, M. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.

Wirahadi A, A., & Septriani, Y. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 47-55.

Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.

Zuliyati, Z., & Ngurah, A. (2011). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil dari Daftar Perusahaan Perbankan *Go Publik* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

No	Kode Bank	Tahun	Nama Perusahaan Perbankan
1	AGRO	2017 - 2019	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	2017 - 2019	Bank Agris Tbk
3	ARTO	2017 - 2019	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	2017 - 2019	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	2017 - 2019	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	2017 - 2019	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	2017 - 2019	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	2017 - 2019	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	2017 - 2019	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	2017 - 2019	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	2017 - 2019	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	2017 - 2019	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	2017 - 2019	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	2017 - 2019	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	2017 - 2019	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	2017 - 2019	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	2017 - 2019	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	2017 - 2019	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	2017 - 2019	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	2017 - 2019	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	2017 - 2019	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	2017 - 2019	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	2017 - 2019	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	2017 - 2019	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	2017 - 2019	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	2017 - 2019	Bank CIMB Niaga Tbk

27	BNII	2017 - 2019	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	2017 - 2019	Bank Permata Tbk
29	BRIS	2017 - 2019	Bank BRISyariah Tbk
30	BSIM	2017 - 2019	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	2017 - 2019	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPN	2017 - 2019	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	2017 - 2019	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	2017 - 2019	Bank Victoria Internasional Tbk
35	DNAR	2017 - 2019	Bank Dinar Indonesia Tbk
36	INPC	2017 - 2019	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	2017 - 2019	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	2017 - 2019	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	2017 - 2019	Bank Mega Tbk
40	NAGA	2017 - 2019	Bank Mitraniaga Tbk
41	NISP	2017 - 2019	Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	2017 - 2019	Bank Nationalnobu Tbk
43	PNBN	2017 - 2019	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	2017 - 2019	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA	2017 - 2019	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data

No	Kode	Tahun	Y	X1_VAIC	X2_GCG	X3	X4	X5_CSRDI
1	AGRO	2017	0,009	7,566	3	0,868	0,750	0,295
2	AGRS	2017	-0,002	-9,566	3	0,826	0,667	0,398
3	ARTO	2017	-0,010	-3,129	3	0,800	0,500	0,307
4	BABP	2017	-0,064	-7,544	4	0,414	0,333	0,375
5	BACA	2017	0,005	3,516	3	0,334	0,500	0,364
6	BBCA	2017	0,031	3,257	3	0,489	0,600	0,375
7	BBHI	2017	0,004	1,333	3	0,751	0,667	0,409
8	BBKP	2017	0,001	-2,028	5	0,481	0,500	0,341
9	BBMD	2017	0,022	7,598	3	0,894	0,500	0,364
10	BBNI	2017	0,019	4,784	4	0,981	0,500	0,352
11	BBNP	2017	-0,008	1,835	4	0,862	0,333	0,409
12	BBRI	2017	0,026	1,728	6	0,576	0,556	0,386

13	BBTN	2017	0,012	10,866	6	0,600	0,625	0,386
14	BBYB	2017	0,012	7,358	4	0,803	0,500	0,364
15	BCIC	2017	0,002	-5,521	5	0,972	0,500	0,409
16	BDMN	2017	0,021	2,271	3	0,738	0,500	0,375
17	BEKS	2017	-0,010	-4,168	4	0,575	0,500	0,379
18	BGTG	2017	0,011	2,865	3	0,675	0,750	0,375
19	BINA	2017	0,006	1,422	4	0,950	0,667	0,386
20	BJBR	2017	0,011	-0,376	4	0,750	0,800	0,386
21	BJTM	2017	0,023	-1,164	4	0,797	0,400	0,352
22	BKSW	2017	-0,032	2,384	3	0,910	0,500	0,375
23	BMAS	2017	0,011	10,387	4	0,803	0,667	0,398
24	BMRI	2017	0,019	1,738	6	0,600	0,556	0,421
25	BNBA	2017	0,013	5,417	3	0,909	0,333	0,421
26	BNGA	2017	0,008	1,331	4	0,923	0,500	0,375
27	BNII	2017	0,011	-6,494	3	0,790	0,500	0,432
28	BNLI	2017	0,005	4,128	3	0,892	0,500	0,375
29	BRIS	2017	0,003	-0,090	5	0,817	0,500	0,421
30	BSIM	2017	0,004	-3,846	3	0,588	0,667	0,386
31	BSWD	2017	-0,028	-0,422	3	0,950	0,333	0,398
32	BTPN	2017	0,015	0,360	5	0,626	0,600	0,386
33	BTPS	2017	0,073	1,097	4	1,000	0,250	0,375
34	BVIC	2017	0,005	5,979	5	0,574	0,500	0,386
35	DNAR	2017	0,002	5,808	3	0,000	0,500	0,375
36	INPC	2017	0,002	1,486	5	0,581	0,500	0,375
37	MAYA	2017	0,009	-1,215	3	0,665	0,500	0,386
38	MCOR	2017	0,003	0,762	4	0,609	0,500	0,398
39	MEGA	2017	0,016	-0,618	3	0,580	0,400	0,421
40	NAGA	2017	0,002	8,661	3	0,099	0,500	0,421
41	NISP	2017	0,014	1,674	3	0,851	0,111	0,375
42	NOBU	2017	0,003	-1,677	5	0,757	1,000	0,409
43	PNBN	2017	0,009	-0,183	4	0,849	0,333	0,375
44	PNBS	2017	-0,011	2,144	3	0,829	0,500	0,375
45	SDRA	2017	0,012	-2,277	5	0,828	0,750	0,409
46	AGRO	2018	0,009	1,864	3	0,934	0,500	0,341
47	AGRS	2018	-0,007	-2,700	3	0,826	0,667	0,398
48	ARTO	2018	-0,014	-3,827	3	0,800	0,500	0,341

49	BABP	2018	0,005	7,969	4	0,427	0,333	0,386
50	BACA	2018	0,006	4,921	3	0,457	0,500	0,364
51	BBCA	2018	0,001	3,946	3	0,549	0,600	0,386
52	BBHI	2018	-0,054	0,479	3	0,737	0,667	0,375
53	BBKP	2018	0,002	-1,885	6	0,454	0,500	0,341
54	BBMD	2018	0,022	7,641	3	0,894	0,500	0,352
55	BBNI	2018	0,019	3,880	4	0,974	0,556	0,375
56	BBNP	2018	0,001	9,641	4	0,870	0,333	0,409
57	BBRI	2018	0,025	9,673	6	0,576	0,556	0,398
58	BBTN	2018	0,009	0,419	6	0,600	0,556	0,421
59	BBYB	2018	0,011	5,657	4	0,724	0,500	0,364
60	BCIC	2018	0,000	-2,774	5	0,972	0,500	0,421
61	BDMN	2018	0,022	2,477	4	0,740	0,500	0,409
62	BEKS	2018	-0,011	-6,212	4	0,603	0,667	0,409
63	BGTG	2018	0,001	1,522	4	0,504	0,750	0,375
64	BINA	2018	-0,003	-10,796	4	0,950	0,667	0,375
65	BJBR	2018	0,013	0,239	3	0,750	0,500	0,409
66	BJTM	2018	0,020	-0,917	4	0,797	0,500	0,409
67	BKSW	2018	0,001	-4,536	3	0,940	0,500	0,421
68	BMAS	2018	0,011	10,597	3	0,803	0,500	0,409
69	BMRI	2018	0,022	2,217	6	0,600	0,500	0,409
70	BNBA	2018	0,013	5,600	3	0,909	0,333	0,398
71	BNGA	2018	0,010	1,688	4	0,923	0,500	0,409
72	BNII	2018	0,013	-5,911	3	0,790	0,500	0,432
73	BNLI	2018	0,006	-2,026	4	0,892	0,500	0,409
74	BRIS	2018	0,003	7,916	6	0,817	0,500	0,432
75	BSIM	2018	0,008	-1,306	3	0,588	0,667	0,409
76	BSWD	2018	0,003	1,413	3	0,940	0,333	0,409
77	BTPN	2018	0,022	1,360	5	0,609	0,600	0,409
78	BTPS	2018	0,079	1,283	4	0,800	0,250	0,398
79	BVIC	2018	0,003	3,627	4	0,581	0,667	0,409
80	DNAR	2018	0,003	7,143	3	0,000	0,500	0,398
81	INPC	2018	0,002	0,913	4	0,581	0,429	0,375
82	MAYA	2018	0,005	-3,119	3	0,697	0,500	0,409
83	MCOR	2018	0,006	2,151	4	0,600	0,500	0,421
84	MEGA	2018	0,019	-0,051	3	0,580	0,500	0,421

85	NAGA	2018	0,004	0,522	3	0,099	0,500	0,421
86	NISP	2018	0,015	0,588	4	0,851	0,625	0,398
87	NOBU	2018	0,004	-0,701	5	0,773	1,000	0,398
88	PNBN	2018	0,015	0,861	3	0,849	0,500	0,432
89	PNBS	2018	0,002	-8,159	3	0,929	0,667	0,375
90	SDRA	2018	0,014	1,444	4	0,845	0,750	0,375
91	AGRO	2019	0,002	-1,366	3	0,934	0,667	0,364
92	AGRS	2019	-0,039	1,467	3	0,970	0,500	0,329
93	ARTO	2019	-0,092	5,539	3	0,510	0,667	0,341
94	BABP	2019	0,002	2,900	4	0,467	0,333	0,386
95	BACA	2019	0,001	6,899	3	0,425	0,500	0,375
96	BBCA	2019	0,031	2,159	3	0,549	0,600	0,386
97	BBHI	2019	-0,014	-2,895	3	0,737	0,667	0,421
98	BBKP	2019	0,002	-0,527	6	0,596	0,500	0,386
99	BBMD	2019	0,019	7,166	3	0,894	0,500	0,375
100	BBNI	2019	0,018	4,782	4	0,979	0,625	0,375
101	BBNP	2019	0,000	8,711	4	0,870	0,333	0,421
102	BBRI	2019	0,024	6,762	7	0,575	0,556	0,375
103	BBTN	2019	0,001	-0,321	6	0,600	0,500	0,409
104	BBYB	2019	0,003	1,391	4	0,724	0,500	0,364
105	BCIC	2019	0,003	-4,517	4	0,972	0,600	0,421
106	BDMN	2019	0,010	0,667	4	0,740	0,500	0,398
107	BEKS	2019	-0,017	-5,297	4	0,510	0,667	0,375
108	BGTG	2019	0,002	3,729	4	0,504	0,750	0,375
109	BINA	2019	0,001	-1,924	4	0,950	0,667	0,409
110	BJBR	2019	0,013	0,257	4	0,750	0,600	0,409
111	BJTM	2019	0,018	-0,689	4	0,795	0,500	0,409
112	BKSW	2019	0,000	3,528	3	0,925	0,500	0,421
113	BMAS	2019	0,008	9,035	3	0,803	0,500	0,409
114	BMRI	2019	0,016	1,679	6	0,600	0,500	0,421
115	BNBA	2019	0,007	3,248	3	0,909	0,333	0,409
116	BNGA	2019	0,013	2,488	4	0,923	0,500	0,375
117	BNII	2019	0,007	0,492	3	0,790	0,500	0,432
118	BNLI	2019	0,007	-1,368	4	0,892	0,500	0,409
119	BRIS	2019	0,002	-0,914	5	0,817	0,500	0,432
120	BSIM	2019	0,000	1,526	3	0,627	0,667	0,398

121	BSWD	2019	0,008	4,667	3	0,940	0,333	0,398
122	BTPN	2019	0,016	8,243	3	0,948	0,500	0,409
123	BTPS	2019	0,091	0,139	4	0,700	0,500	0,398
124	BVIC	2019	0,000	-4,063	4	0,594	0,667	0,421
125	DNAR	2019	-0,003	0,825	4	0,000	0,500	0,432
126	INPC	2019	0,001	5,658	3	0,442	0,600	0,432
127	MAYA	2019	0,008	-1,229	3	0,697	0,571	0,432
128	MCOR	2019	0,004	1,819	3	0,600	0,500	0,421
129	MEGA	2019	0,020	0,513	3	0,580	0,500	0,432
130	NAGA	2019	-0,001	-3,791	3	0,775	0,500	0,386
131	NISP	2019	0,016	0,822	4	0,851	0,667	0,432
132	NOBU	2019	0,003	-4,694	5	0,551	1,000	0,398
133	PNBN	2019	0,012	0,343	3	0,849	0,600	0,432
134	PNBS	2019	0,001	-0,868	3	0,920	0,667	0,432
135	SDRA	2019	0,011	-0,932	5	0,845	0,750	0,398

Lampiran 3. Hasil Data Outlier

No	Kode	Tahun	Y	X1_VAIC	X2_GCG	X3	X4	X5_CSRDI
1	BBCA	2017	0,031	3,257	3	0,489	0,600	0,375
2	BBTN	2017	0,012	10,866	6	0,600	0,625	0,386
3	BKSW	2017	-0,032	2,384	3	0,910	0,500	0,375
4	BTPS	2017	0,073	1,097	4	1,000	0,250	0,375
5	NISP	2017	0,014	1,674	3	0,851	0,111	0,375
6	NOBU	2017	0,003	-1,677	5	0,757	1,000	0,409
7	BBHI	2018	-0,054	0,479	3	0,737	0,667	0,375
8	BINA	2018	0,003	-10,796	4	0,950	0,667	0,375
9	BRIS	2018	0,003	7,916	6	0,817	0,500	0,432
10	BTPS	2018	0,079	1,283	4	0,800	0,250	0,398
11	NAGA	2018	0,004	0,522	3	0,099	0,500	0,421
12	NOBU	2018	0,004	-0,701	5	0,773	1,000	0,398
13	PNBS	2018	0,002	-8,159	3	0,929	0,667	0,375
14	AGRS	2019	-0,039	1,467	3	0,970	0,500	0,329
15	ARTO	2019	-0,092	5,539	3	0,510	0,667	0,341
16	BBCA	2019	0,031	2,159	3	0,549	0,600	0,386

17	BBKP	2019	0,002	-0,527	6	0,596	0,500	0,386
18	BBTN	2019	0,001	-0,321	6	0,600	0,500	0,409
19	BTPS	2019	0,091	0,139	4	0,700	0,500	0,398
20	NOBU	2019	0,003	-4,694	5	0,551	1,000	0,398

Lampiran 4. Hasil dari Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	115	-,06	,03	,0065	,01164
Intellectual Capital	115	-9,57	10,60	1,4289	4,15701
Good Corporate Governance	115	3,00	7,00	3,7826	,91558
Kepemilikan Institusional	115	,00	,98	,7195	,20859
Proporsi Komisaris Independen	115	,33	,80	,5331	,11036
Corporate Social Responsibility	115	,30	,43	,3951	,02711
Valid N (listwise)	115				

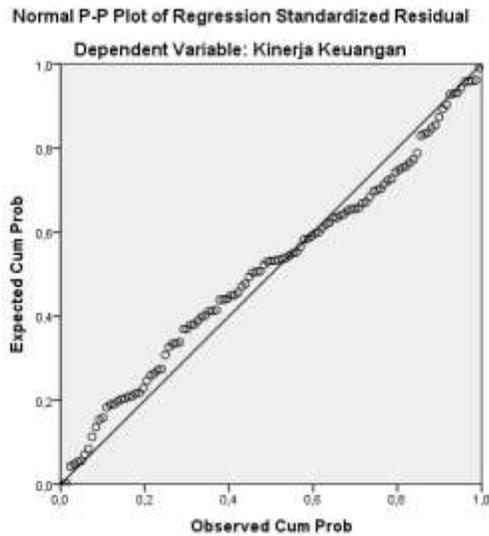
Lampiran 5. Hasil dari Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00972097
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 6. Hasil dari Uji Normal Probability Plot



Lampiran 7. Hasil dari Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,052	,016		-3,304	,001		
Intellectual Capital	,001	,000	,473	5,700	,000	,928	1,077
Good Corporate Governance	,003	,001	,227	2,806	,006	,982	1,019
Kepemilikan Institusional	,014	,005	,249	3,076	,003	,975	1,025

Proporsi Komisarsis Independen Corporate Social Responsibility	,020	,009	,188	2,294	,024	,952	1,051
	,064	,035	,150	1,852	,067	,973	1,028

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 8. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,093	,062		1,491	,139		
Intellectual Capital	-,001	,001	-,115	-1,180	,241	,928	1,077
Good Corporate Governance	-,002	,004	-,048	-,510	,611	,982	1,019
Kepemilikan Institusional	-,002	,018	-,013	-,141	,888	,975	1,025
Proporsi Komisarsis Independen	-,061	,034	-,173	-1,804	,074	,952	1,051
Corporate Social Responsibility	,064	,137	,044	,467	,642	,973	1,028

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 9. Hasil dari Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00306
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	49
Z	-1,779
Asymp. Sig. (2-tailed)	,075

a. Median

Lampiran 10. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,270	,00994

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital

Lampiran 11. Hasil dari Uji Signifikansi Stimulan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	5	,001	9,434	,000 ^b
	Residual	,011	109	,000		
	Total	,015	114			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital

Lampiran 12. Hasil dari Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,052	,016		-3,304	,001
	Intellectual Capital	,001	,000	,473	5,700	,000
	Good Corporate Governance	,003	,001	,227	2,806	,006
	Kepemilikan Institusional	,014	,005	,249	3,076	,003
	Proporsi Komisaris Independen	,020	,009	,188	2,294	,024
	Corporate Social Responsibility	,064	,035	,150	1,852	,067

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

